

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

MEIKA NUR LAILIYAH

1717101114

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Meika Nur Lailiyah
NIM : 1717101114
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar
Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMP N 2
Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Juni 2021



Meika Nur Lailiyah
NIM. 1717101114

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VII SMP N 2
BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Saudara **Meika Nur Lailiyah**, NIM **1717101114**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **15 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 19921028201903 1 013

Penguji Utama,


Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Tanggal 26 Juli 2021



Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Pembimbing
Sdr. Meika Nur Lailiyah

Lamp :

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Meika Nur Lailiyah

NIM : 1717101114

Jenjang : S-1

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam

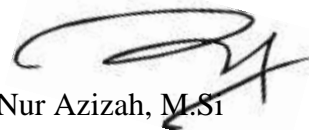
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap
Kedisiplinan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada
Siswa Kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten

Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Nur Azizah, M.Si

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, ath Thabrani, ad-Daruqutni)



IAIN PURWOKERTO

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VII
SMP N 2 BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Meika Nur Lailiyah

NIM: 1717101114

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Kedisiplinan belajar yaitu suatu kondisi belajar yang berasal dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi maupun kelompok yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, ketertiban, dan kesetiaan. Kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Orang tua yaitu bapak dan ibu. Perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah bentuk kesadaran atau pemusatan konsentrasi yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anaknya seperti kegiatan belajar anaknya dirumah atau ketika sedang belajar daring (dalam jaringan) dengan menyediakan fasilitas yang menunjang belajar anak dan bagaimana orang tua membantu kegiatan belajar anaknya di masa pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingkat perhatian yang diberikan orang tua kepada anak yang bersekolah di SMP Negeri 2 Bojongsari terutama siswa kelas VII, (2) untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari pada masa pandemi Covid-19, (3) untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bojongsari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 229 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara random sampling (sampel acak) dengan jumlah 57 siswa. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengambilan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan, tingkat perhatian orang tua dalam kegiatan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari di masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 67% dan frekuensi 38 siswa. Tingkat kedisiplinan siswa dalam kategori sedang yaitu sebesar 70% dan frekuensi 40 siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki arah hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari dengan persamaan regresi linearnya $Y = 27,100 + 0,491 X$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 6,218 > 2,004 = t_{tabel}$. Besarnya nilai korelasi/hubungan sebesar 0,643 serta besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 41,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : *Perhatian orang tua, Kedisiplinan belajar, Pandemi Covid-19*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan Ridhanya sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Semoga skripsi ini menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Sumarni dan Bapak Royan Sutarno yang selalu mendo'akan setiap langkah hidup saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan serta hidup yang bermanfaat.
2. Adik-adik saya, Choerul Imam dan Naila Jilan Safitri yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan dan semangat kepada saya.
3. Keluarga besar saya yang telah memberi dukungan dan do'a terbaik untuk saya.
4. Sahabat-sahabat saya Digita Nur Fajar, Rani Syarifah Hakim, Anggita Nur Pratiwi, Nely Ma'rifatul wahdah, Dikka Kalista Fristania, Lefi Eka Sandia yang ikut mendo'akan dan memberi support untuk saya.
5. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya terutama untuk teman kelas BKI C yang saling memberikan doa dan semangat. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dihidup kalian.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan beribu kenikmatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Nur Azizah, M.Si, Pembimbing Akademik, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan bagi ibu dan keluarga.
4. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah
5. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendo'akan dan mendukung saya.
6. Adik-adik saya yang telah ikut mendo'akan dan memberi dukungan kepada saya.
7. Bapak Ibu Guru SMP N 2 Bojongsari yang telah membantu dalam pengumpulan data-data penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Siswa-siswi kelas VII SMP N 2 Bojongsari yang dengan ikhlas memberikan bantuan sebagai subjek penelitian dalam pengumpulan data-data penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, yang telah saling memberi do'a, semangat serta support.
10. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi do'a dan dukungan.
11. Seluruh pihak yang ikut membantu dan mendukung sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum maksimal dalam proses pembuatannya, untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan guna mengarahkan penulis ke arah yang lebih baik lagi, dan penulis berharap karya yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi insan yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Purwokerto, 30 Juni 2021
Penulis,



Meika Nur Lailiyah
NIM. 1717101114



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | ii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 11 |
| F. Kajian Pustaka..... | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 16 |
| A. Perhatian Orang Tua..... | 16 |
| 1. Pengertian Perhatian Orang Tua..... | 16 |
| 2. Macam-macam Perhatian Orang Tua..... | 17 |
| 3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian | 19 |
| 4. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Anak | 21 |
| B. Disiplin Belajar..... | 26 |
| 1. Pengertian Disiplin | 26 |
| 2. Pengertian Belajar | 27 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar | 28 |
| 4. Kedisiplinan Belajar | 30 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| 5. | Fungsi Disiplin Belajar..... | 31 |
| 6. | Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar | 32 |
| 7. | Aspek-aspek Kedisiplinan Belajar | 34 |
| C. | Pandemi Covid-19 | 34 |
| 1. | Pengertian Covid-19 | 34 |
| 2. | Dampak Adanya Covid-19 | 35 |
| 3. | Hipotesis | 40 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 42 |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian | 42 |
| 1. | Pendekatan Penelitian..... | 42 |
| 2. | Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |
| 1. | Tempat Penelitian..... | 43 |
| 2. | Waktu Penelitian | 43 |
| C. | Populasi dan Sampel Penelitian | 43 |
| 1. | Populasi Penelitian | 43 |
| 2. | Sampel Penelitian | 44 |
| D. | Identifikasi Variabel Penelitian | 45 |
| 1. | Variabel Bebas (X)..... | 45 |
| 2. | Variabel Terikat (Y) | 45 |
| E. | Metode Pengumpulan Data..... | 46 |
| 1. | Angket (Kuesioner) | 46 |
| 2. | Dokumentasi | 47 |
| 3. | Wawancara..... | 47 |
| F. | Instrument Penelitian | 48 |
| 1. | Angket perhatian orang tua | 48 |
| 2. | Angket Kedisiplinan Belajar Siswa..... | 49 |
| G. | Uji Coba Instrument Penelitian | 50 |
| 1. | Validitas..... | 50 |
| 2. | Reliabilitas..... | 54 |
| H. | Teknik Analisis Data | 58 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Analisis Deskriptif..... | 58 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis | 60 |
| 3. Analisis Data Penelitian (Uji Hipotesis Penelitian) | 63 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 67 |
| A. Deskripsi Tempat Penelitian | 67 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMP N 2 Bojongsari | 67 |
| 2. Visi dan Misi SMP N 2 Bojongsari | 68 |
| B. Hasil Penelitian..... | 68 |
| 1. Deskripsi Data | 68 |
| 2. Analisis Data Penelitian (Pengujian Hipotesis)..... | 70 |
| 3. Menentukan Koefisien Determinasi (r^2) | 78 |
| C. Pembahasan | 78 |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Data Jumlah Siswa | 43 |
| Tabel 2. Blue Print Perhatian Orang Tua | 49 |
| Tabel 3. Blue Print Kedisiplinan Belajar | 50 |
| Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X | 52 |
| Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y | 53 |
| Tabel 6. Hasil Reliabilitas Perhatian Orang Tua (Variabel X) | 55 |
| Tabel 7. Reliabilitas Statistik Perhatian Orang Tua (Variabel X)..... | 56 |
| Tabel 8. Hasil Reliabilitas Kedisiplinan Belajar (Variabel Y)..... | 57 |
| Tabel 9. Reliabilitas Statistik Kedisiplinan Belajar (Variabel Y)..... | 57 |
| Tabel 10. Output Uji Normalitas..... | 61 |
| Tabel 11. Penskoran | 69 |
| Tabel 12. Penskoran | 70 |
| Tabel 13. Hasil Mean & Standar Deviasi Perhatian Orang Tua (Variabel X)..... | 71 |
| Tabel 14. Skor Kategori Variabel X | 72 |
| Tabel 15. Presentase Tingkat Perhatian Orang Tua | 72 |
| Tabel 16. Hasil Mean & Standar Deviasi Kedisiplinan Belajar (Variabel Y) | 73 |
| Tabel 17. Skor Kategori Variabel Y | 74 |
| Tabel 18. Presentase Tingkat Kedisiplinan Belajar | 75 |
| Tabel 19. Output Persamaan Regresi Linear Sederhana..... | 75 |
| Tabel 20. Output Uji Hipotesis | 76 |
| Tabel 21. Output Uji Determinasi..... | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia digegerkan oleh adanya wabah virus yang menyerang manusia yang dikenal dengan Covid-19, dimana virus ini bisa menyerang siapa saja bahkan menyebabkan kematian. Akibatnya banyak negara yang menerapkan sistem lockdown untuk menekan jumlah orang yang terpapar akibat Covid-19 tersebut, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 ini menimbulkan perubahan-perubahan besar diberbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, teknologi dan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Karena pandemi Covid-19 ini mengharuskan kita untuk menerapkan social distancing. Masyarakat dilarang untuk berekerumun dengan banyak orang dan harus menerapkan jaga jarak fisik (physical distancing) guna mencegah persebaran Covid-19. Pemerintah menerapkan sistem belajar dilakukan dari rumah atau pendidikan jarak jauh yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring, mulai dari tingkat Pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Kebijakan tersebut guna memutus rantai penularan Covid-19 di lingkungan sekolah.

Istilah pembelajaran daring adalah kependekan dari “dalam jaringan”. Menurut pendapat Mustofa, dkk (2019) pembelajaran daring adalah metode pembelajaran berupa online atau melalui jaringan internet.¹ Jangkauan pembelajaran daring bersifat sangat luas untuk meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Disinilah pentingnya peran orang tua untuk membimbing, mendidik, dan memberi perhatian terhadap anak khususnya dalam belajar. Belajar merupakan suatu proses yang penting untuk merubah perilaku setiap orang dan belajar itu melingkupi segala hal-hal yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

¹ Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2020. ”Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1 hlm. 46.

Teori belajar behaviorisme memandang bahwa belajar merupakan serangkaian proses dalam rangka merubah tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus serta respons. Menurut psikologi behavioristik belajar merupakan kontrol instrumental yang terbentuk dari lingkungan. Dengan demikian maka belajar atau tidaknya seseorang tergantung pada faktor-faktor kondisional yang lingkungan berikan.² Dengan demikian belajar menjadi proses untuk seseorang bisa merubah perilaku ke arah yang positif dan keluargalah yang menjadi lingkungan pertama bagi anak sehingga berhasil tidaknya anak dalam belajar tergantung dengan orang tua dalam mendidik serta memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.

Tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendidikan memegang peranan yang penting didalam suatu negara guna menjamin kelangsungan hidup suatu negara, karena pendidikan sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan melalui pendidikan dapat membentuk kepribadian dan karakter yang lebih baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan bernegara. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak untuk mendapatkan pendidikan, pengarahan, perhatian dan untuk mengembangkan karakter anak salah satunya karakter disiplin dalam belajar. Sikap disiplin anak ini dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui perhatian yang orang tua berikan kepada anak.

Mengingat betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian sudah membuktikan bahwa orang tua memiliki pengaruh

² Yoga Anjas Pratama. 2019. "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al Thariqah*. Vol. 4 No. 1 hlm. 40.

³ Agung. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 2 hlm. 143.

yang sangat besar terhadap kemampuan anak di lingkup pendidikan. Salah satunya adalah penelitian oleh Valeza (2017) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat mengakibatkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang lebih banyak memberikan perhatian pada anaknya, salah satunya perhatian pada aktivitas belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih bersemangat dan giat dalam belajar dikarenakan ia mengetahui bahwa bukan hanya dirinya yang mempunyai keinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.⁴

Menurut pendapat Hurlock (1999) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu antara lain karakteristik dari orang tua berupa kepribadian setiap orang tua berbeda-beda dalam tingkat kesabaran, intelegensi, sikap, energi dan kematangannya. Karakteristik tersebut bisa berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam menunjang tuntutan perannya sebagai orang tua serta bagaimana tingkat sensitifitas orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang orang tua miliki terkait pengasuhan anak akan berpengaruh terhadap nilai dari pola asuh serta akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.⁵

Adanya pembelajaran daring ini tentu menuai berbagai pendapat dari orang tua, mayoritas orang tua mengungkapkan mereka merasa keberatan ketika anak belajar dirumah, karena anak merasa ketika dirumah bukan waktunya belajar mereka lebih cenderung memilih untuk bermain walaupun disituasi pandemi ini. Maka disini akan terlihat perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak terutama dalam proses belajar dirumah. Sebagai orang tua tentunya wajib memiliki perhatian yang cukup terhadap proses belajar anak

⁴ Nika Cahyati dan Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandmei Covid-19", *Jurnal Golden Age*. Vol. 4 No. 1 hlm. 153.

⁵ Nika Cahyati dan Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandmei Covid-19", *Jurnal Golden Age*. Vol. 4 No. 1 hlm. 154.

sehingga kedisiplinan anak bisa terbentuk dalam belajar termasuk saat pembelajaran daring seperti sekarang ini.

Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diarahkan pada sesuatu atau sekelompok objek.⁶ Bentuk perhatian orang tua dapat dilihat dari adanya bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika mengalami hambatan pada proses belajar anak. Perhatian orang tua juga bisa diwujudkan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak untuk mendukung proses belajarnya apalagi pembelajaran daring ini yang mana anak membutuhkan fasilitas berupa handphone supaya bisa mengikuti pembelajaran daring. Terkadang pula anak kurang memiliki semangat, disinilah orang tua perlu memberikan perhatian berupa motivasi dan semangat. Dengan orang tua memberikan perhatian, maka akan menumbuhkan sikap disiplin belajar dalam diri anak.

Menurut Amir Danien Indrakusuma, disiplin berarti adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan tanpa adanya paksaan. Kemudian belajar menurut pendapat Slameto adalah serangkaian proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁷ Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan belajar adalah tingkat kepatuhan anak terhadap tata tertib dan peraturan sekolah guna memperoleh hasil yang lebih baik yang dalam pelaksanaannya tanpa adanya paksaan. Sikap disiplin ini bisa ditanamkan sejak dini supaya anak terbiasa mentaati peraturan-peraturan yang ada tanpa merasa dipaksa.

Salah satu hal yang menjadi dasar sikap disiplin belajar anak yaitu timbulnya kesadaran anak untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dikarenakan pula tingkat kepatuhan anak terhadap orang tua juga berbeda mereka lebih mematuhi guru ketimbang dengan orang tuanya,

⁶ Retmono Jazib Prasajo. 2014. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2 No. 1 hlm. 2.

⁷ Retmono Jazib Prasajo. 2014. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No. 1 hlm. 3.

akibatnya membuat anak menjadi semakin malas belajar dan mengabaikan perintah orang tua saat belajar di rumah. Disinilah perlu dioptimalkan peran orang tua dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak dalam pembelajaran daring, karena lingkungan keluarga lah yang sangat berpengaruh diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar anak di masa pandemi Covid-19 ini.

Di SMP Negeri 2 Bojongsari pada masa pandemi Covid-19 ini terdapat siswa yang cenderung mereka lebih banyak memilih menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan belajar di rumah, hanya beberapa siswa yang memang ketika waktunya belajar mereka disiplin untuk belajar tanpa merasa dipaksa. Orang tua juga mengungkapkan bahwa karena adanya pandemi Covid-19 ini terjadi perubahan pada belajar anak dibandingkan sebelum adanya pandemi, seperti ketika ada tugas anak masih mengabaikan dan mengandalkan bantuan dari orang tua, ketika pembelajaran daring berlangsung anak kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan wawancara dengan guru SMP Negeri 2 Bojongsari, sebagian guru mengatakan bahwa masih banyak siswa yang belum disiplin belajarnya, hal ini bisa dilihat masih terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan masih ada siswa yang belum memiliki Handphone (HP) yang mana dalam melaksanakan pembelajaran online sangat dibutuhkan. Tingkat kehadiran siswa, data kehadiran siswa atau absensi siswa menunjukkan bahwa dalam setiap harinya jumlah kehadiran tidak mencapai 100%. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda, menurut wawancara saya kepada siswa kelas VII masih terdapat siswa yang belum mempunyai Handphone, atau jikalau sudah punya Handphone tetapi terkendala dengan tidak mempunyai kuota dan ada pula yang mengalami susah sinyal, apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi ini menggunakan metode daring dan harus memiliki fasilitas yang mendukung untuk proses belajarnya. Berdasarkan hal tersebut membuat siswa kurang menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik, dan seharusnya

orang tua menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Apalagi siswa kelas VII yang masih beradaptasi dari lingkungan sekolah dasar ke jenjang sekolah menengah yang mana masih terbawa sifat kurang disiplinnya dari jenjang sebelumnya, sehingga membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang tua terutama dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini.

Dan karena sekolah tersebut letaknya di pedesaan sehingga masih banyak orang-orang yang menganggap atau berpandangan bahwa sekolah tersebut masih memiliki kualitas yang rendah maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kedisiplinan siswanya yang ditinjau dari sudut perhatian orang tua pada prestasi belajar siswa, dengan mengambil judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang menjadi pokok bahasan diperlukan supaya terhindar dari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut adalah:

1. Perhatian Orangtua

Menurut para ahli psikologi, perhatian didefinisikan sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu obyek, jika diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga serta energi psikis ketika menghadapi suatu objek. Ahli lain mengatakan bahwa perhatian ialah keaktifan jiwa yang dapat diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya. Menurut Abu Ahmadi, Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang ditujukan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya, sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto Perhatian merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan seseorang yang berhubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar.⁸

Menurut pendapat Thamrin Nasution “Orang tua yaitu setiap orang yang bertanggung jawab didalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dikehidupan sehari-hari tersebut sebagai bapak dan ibu.”⁹

Perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kesadaran atau pemusatan konsentrasi yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anaknya seperti kegiatan belajar anaknya dirumah atau ketika sedang belajar daring (dalam jaringan) dengan menyediakan fasilitas yang menunjang belajar anak dan bagaimana orang tua membantu kegiatan belajar anaknya.

2. Kedisiplinan Belajar

Disiplin menurut Djamarah adalah suatu peraturan yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan memiliki peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kualitas belajar dari siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling dominan yaitu kedisiplinan, disamping faktor yang lain seperti faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, serta bakat siswa itu sendiri.¹⁰

Effendi dan Praja mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sesuatu hal yang baru melalui hasil pengalamannya. Adapun menurut Slameto mendefinisikan bahwa belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

⁸ Afiatin Nisa. 2015. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. II No. 1 hlm. 4.

⁹ Afiatin Nisa. 2015. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. II No. 1 hlm. 4.

¹⁰ Ika Ernawati. 2016. “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1 hlm. 5.

suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan".¹¹

Menurut Wahyono kedisiplinan belajar yaitu suatu kondisi belajar yang berasal dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi maupun kelompok yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, ketertiban, dan kesetiaan. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar contohnya yaitu peserta didik mampu disiplin dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin terhadap tata tertib, dan disiplin terhadap pemanfaatan waktu.¹²

Kedisiplinan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap disiplin yang dilakukan siswa dalam kaitan belajarnya dirumah selama diberlakukannya pembelajaran daring (dalam jaringan).

3. Siswa

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Jadi, siswa atau peserta didik yaitu julukan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan. Kebutuhan dasar anak di dalam keluarga harus terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang dari orang tua serta anggota keluarga lainnya.¹⁴

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti jenjang pendidikan, khususnya jenjang kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

¹¹ Leli Siti Hadianti. 2008. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 02 No. 01 hlm. 5.

¹² Faiqotul Isnaini dan Taufik. 2015. "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 16 No. 2 hlm. 34.

¹³ Mawar Desi Ainun, Skripsi : "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017" (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2017), hlm. 23.

¹⁴ A .Sari, A. V. S. Hubeis, S. Mangkupawira, A. Saleh. 2010. "Pengaruh Pola KomunikaIs Keluarga Dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 08 No. 2 hlm. 36.

4. Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease/COVID-19) merupakan sebuah istilah yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) untuk pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali ditemukan dari kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Diagnosis ditegakkan dengan resiko perjalanan dari kota Wuhan atau negara yang terjangkit dalam waktu 14 hari dengan gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, dan disertai bukti laboratorium pemeriksaan real time polymerase chain reaction (RT-PCR).¹⁵

Coronavirus Disease atau Covid-19 disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Sekuens SARS-CoV-2 memiliki kemiripan dengan coronavirus yang diisolasi pada kelelawar yang kemudian bermutasi serta menginfeksi pada manusia.¹⁶ Covid-19 adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkatan mortalitas yang tidak bisa diabaikan, dan belum terdapat terapi definitif. Masih banyak kesenjangan pengetahuan dalam bidang ini sehingga diperlukan studi-studi lebih lanjut.¹⁷

Pandemi Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dimana masyarakat dilarang melakukan aktivitas yang menimbulkan kerumunan karena adanya virus yang menyebar begitu cepat bahkan beresiko pada kematian yang dikenal dengan covid-19 sehingga semua aktivitas yang bersifat umum diberhentikan dan dialihkan melalui media sosial atau secara virtual.

Jadi, dapat disimpulkan yang dimaksud pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini adalah tentang kesadaran atau pemusatan konsentrasi yang diberikan

¹⁵ Diah Handayani, dkk. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40 No. 2 hlm. 119.

¹⁶ Adityo Susilo dkk. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol . 7 No. 1 hlm. 45-46.

¹⁷ Adityo Susilo dkk. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol . 7 No. 1 hlm. 63.

orang tua terhadap pendidikan anaknya seperti kegiatan belajar anaknya dirumah atau ketika sedang belajar daring (dalam jaringan) dengan menyediakan fasilitas yang menunjang belajar anak dan bagaimana orang tua membantu kegiatan belajar anaknya sehingga kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga semakin meningkat di masa pandemi covid-19 ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perhatian orang tua terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah ada Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya menentukan kebenaran dan mengkaji kebenaran suatu ilmu pengetahuan oleh karena itu penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian yang diberikan orang tua kepada anak yang bersekolah di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga terutama siswa kelas VII.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah pengembangan keilmuan pendidikan, melalui kajian perhatian orang tua dan peranannya terhadap kedisiplinan belajar anak pada masa pandemi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa. Melalui penelitian ini siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinannya terutama dalam hal belajar dan menyadari bahwa pentingnya disiplin belajar bagi seorang pelajar.
- b. Bagi Orang Tua. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bersikap kepada anak-anak terutama dalam hal pemberian perhatian terhadap pendidikan mereka.
- c. Bagi Sekolah. Bisa memberikan sumbangan positif berupa pemikiran ilmiah tentang perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada masa pandemi Covid-19
- d. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya. penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam masalah yang sama.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, ada beberapa penelitian dalam skripsi maupun jurnal.

Pertama, penelitian dari Syifa Afiatul M dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Dalam penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua siswa kelas V di MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang memiliki nilai rata-rata sebesar 70,11

yang termasuk kedalam kategori “cukup baik” yaitu pada interval 66-72. Sedangkan tingkat kedisiplinan siswanya dengan nilai rata-rata sebesar 49,71 termasuk juga kedalam kategori “cukup baik” yaitu pada interval 47-52. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V di MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.¹⁸ Persamaannya dalam penelitian ini yaitu membahas tingkat kedisiplinan siswa sebagai variabel terikatnya. Perbedaannya yaitu dalam penelitian dari Syifa Afiatul M meneliti hubungan pola asuh dari orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa.

Kedua, penelitian dari Samirah dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Korelasi Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian sampel sehingga hanya sebagian dari populasi yang dilibatkan dalam pengumpulan data. Sedangkan metode yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan angket. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah statistik deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif dipakai untuk mengetahui seberapa besar tingkat perhatian orang tua dan tingkat disiplin belajar sedangkan analisis korelasi dipakai untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan analisis data, bisa disimpulkan bahwasanya perhatian orang tua pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ambal termasuk kedalam kategori kurang yaitu sebesar 36,08% dan disiplin belajar siswa juga dalam kategori kurang yaitu sebesar 35,29%. Perhatian orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, dengan koefisien korelasi 0,477 dan sumbangan relatif 20%.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini yakni pada variabel penelitian, yaitu

¹⁸ Syifa Afiatul M, Skripsi : “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015” (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. vii.

¹⁹ Samirah, Skripsi : “Korelasi Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen” (UNY : 2014), hlm. vii.

perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya Samirah menjadikan siswa kelas V SD negeri se-kecamatan Ambal kabupaten Rembang sebagai subjeknya serta berbeda pada waktu serta kondisi penelitiannya sebelum adanya pandemi Covid-19.

Ketiga, penelitian dari Mawar Desi Ainun dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 dalam penelitian tersebut bertujuan untuk (1) Mengetahui tentang tingkat perhatian dari orang tua terhadap anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo, (2) mengetahui tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo, (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa (1) tingkat perhatian orangtua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo dengan Presentase sebesar 68%. (2) tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo dengan Presentase sebesar 60%, (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo, karena Fhitung (10, 3466) lebih besar dari Ftabel dengan taraf signifikan 5% = 4, 04 dan taraf signifikansi 1% = 7,19. Besarnya pengaruh dari perhatian orang tua terhadap disiplin siswa sesuai perhitungan koefisien determinasi (R²) sebesar 16, 4410%, sedangkan sisanya 83, 559% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.²⁰ Persamaannya dengan penelitian ini adalah dalam variabel penelitiannya yaitu perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa. Perbedaannya yaitu subjek penelitiannya, Mawar Desi Ainun menjadikan Siswa Kelas VII Mtsn Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai subjek kajiannya. Perbedaan lainnya yaitu waktu dan kondisi penelitian sebelum adanya Covid-19.

Keempat, penelitian dari Tri Puji Anjarani dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

²⁰ Mawar Desi Ainun, Skripsi : *“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2017), hlm. v.

yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwan Kabupaten Pati di dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Pengambilan sampel menggunakan sampel proporsi atau propotional sampling diperoleh 70 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif diperoleh: (a) Disiplin Belajar dalam kategori cukup yakni 37 siswa atau sebesar 52,9%, kategori baik 18 siswa atau sebesar 25,7%, kategori kurang 11 siswa atau sebesar 5,7%; (b) Hasil belajar pelajaran IPS kategori sangat baik yakni 23 siswa atau sebesar 32,8%. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Sehingga disarankan kepada semua pihak dapat memperhatikan bahwa menanamkan disiplin kepada anak itu penting dan bisa mengembangkan cara penanaman disiplin yang baik bagi anak.²¹ Persamaannya dengan penelitian ini yaitu membahas tentang disiplin belajar siswa. Perbedaannya yaitu variabel terikatnya dalam penelitian Tri Puji Anjarani mengambil hasil belajar IPS sebagai variabel terikat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian.

BAB II. Kajian Teoritis. Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teoritis yang meliputi kajian pustaka dan kajian teoritik meliputi tentang 1) Perhatian Orang Tua, 2) Disiplin Belajar dan 3) Pandemi Covid-19

²¹ Tri Puji Anjarani, Skripsi : *“Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwan Kabupaten Pati”* (Semarang : UNNES, 2016), hlm. viii.

BAB III. Metode Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data. Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian dan hasil analisis data yang telah diteliti.

BAB V. Penutup. Terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

Bagian akhir terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Soemanto perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek. Sedangkan Slameto mendefinisikan perhatian ialah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.²² Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Suryabrata, dimana beliau mengartikan perhatian sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.²³ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai suatu perhatian apabila seseorang melakukan pemusatan atau konsentrasi terhadap suatu obyek tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua diartikan sebagai ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb); orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung; tetua. Sedangkan Thamrin Nasution mengungkapkan bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab di dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dikehidupan sehari-hari lazimnya disebut dengan ayah dan ibu.²⁴ Sedangkan menurut Muhyidin mendefinisikan orang tua sebagai ayah atau ibu bagi anak-anaknya atau orang yang telah hidup berumah tangga dan telah mempunyai anak (atau bahkan cucu) yang memiliki tanggung jawab tertentu.²⁵ Jadi keluarga dalam bentuk yang murni yaitu satu kesatuan sosial

²² Ani Endriani. 2016. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Realita*. Vol. 1 No. 2 hlm. 107-108

²³ Eka Sulistyono Rini. 2015. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JJPI)*. Vol. 9 No. 2 hlm. 1113

²⁴ Afiatin Nisa. 2015. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. II No. 1 hlm. 4.

²⁵ Ani Endriani. 2016. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Realita*. Vol. 1 No. 2 hlm. 108

yang terdiri dari suami, istri dan anak.²⁶ Dari uraian diatas dapat disimpulkan perhatian orang tua yaitu pemusatan atau konsentrasi orang tua (ayah dan ibu) terhadap anaknya. Bentuk pemusatan yang diberikan orang tua untuk memenuhi segala kebutuhan anak baik bersifat material maupun non material yang dapat membantu kegiatan belajar anak agar berjalan dengan baik, seperti memberikan bimbingan belajar di rumah, memberikan pengarahan pentingnya belajar, mendorong anak untuk belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut para ahli, perhatian dari orang tua atau keluarga sebagai lingkungan utama, pertama dan paling dekat dengan anak menjadi hal yang terpenting. Perhatian serta bantuan orang tua sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Perhatian orang tua dalam belajar anak juga merupakan faktor penting dalam membina kedisiplinan belajar anak sehingga bisa sukses dalam belajarnya. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh dan kurang minat belajar. Bahkan faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik buruknya prestasi seorang anak dibanding faktor-faktor yang lain.

2. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Menurut Walgito macam-macam perhatian orang tua dibedakan menjadi beberapa hal diantaranya yaitu²⁷:

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan dan erat hubungannya dengan minat individu sedangkan perhatian tidak spontan ialah perhatian yang timbul dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 239

²⁷ Ningsih dan Nurohmah. 2016. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*. Vol 6 No. 1 hlm. 77

- b. Ditinjau dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian yang sempit yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek sedangkan perhatian yang luas ialah dimana perhatian pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek sekaligus.
- c. Ditinjau dari fluktuasinya yaitu perhatian dibedakan menjadi perhatian statis dan perhatian yang dinamis. Perhatian statis ialah perhatian dimana individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tepat perhatiannya tertuju pada objek tertentu sedangkan perhatian dinamis ialah perhatian dimana individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu objek ke objek yang lain.
- d. Perhatian konsentratif dan distributif. Perhatian konsentratif (perhatian memusat) yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Sedangkan perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) yaitu ketika orang tersebut dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.²⁸
- e. Perhatian fiktif dan fluktuatif. Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang dipusatkan pada suatu hal dan dikatakan pula bahwa perhatian yang dapat melekat lama pada obyeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya sangat teliti ketika mengamati sesuatu, setiap bagian-bagian dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara obyektif. Sedangkan perhatian fluktuatif (bergelombang) yaitu orang yang memiliki tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan berbagai macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan kurang seksama atau teliti. Perhatiannya sangat subyektif, sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.²⁹

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 149

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 149-

3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian

Setelah mengetahui macam-macam perhatian diatas, perhatian yang ditimbulkan dari seseorang juga terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu:³⁰

- a. Pembawaan. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan. Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-latihan/kebiasaan, dapat menyebabkan dengan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
- c. Kebutuhan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dipenuhi kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada.
- d. Kewajiban. Didalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya itu.
- e. Keadaan jasmani. Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi kita terhadap sesuatu obyek.
- f. Suasana jiwa. Keadaan batin, perasaan, pikiran, fantasi dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu, tetapi bisa sebaliknya dapat juga menghambat.
- g. Suasana di sekitar. Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar kita, seperti kegaduhan, kekacauan, keributan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 150-151

h. Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri. Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan obyek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita.

Perhatian yang orang tua berikan memiliki tujuan supaya individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Yang menjadi fokus sasaran yaitu anak dapat mencapai kemandirian, bisa tercapainya perkembangan yang optimal dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Ahmad Tafsir, orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, karena melalui merekalah anak memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya. Orang tua disebut sebagai pendidik utama, karena besarnya pengaruh yang terjadi akibat pendidikan mereka dalam pembentukan watak anak. Pendapat diatas menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab mendasar bagi orang tua.³¹

Disisi lain pendidikan dari orang tua juga berpengaruh terhadap tingkat perhatian yang mereka berikan kepada anak, hal ini sejalan dengan pendapat dari Oskamp (1973) yang menyatakan bahwa hasrat atau motivasi belajar anak banyak berhubungan dengan keadaan orang tuanya, dorongan kepada anak untuk sekolah dan belajar kurang diberikan oleh orang tua yang tidak pernah mengenyam pendidikan, karena hal tersebut tidak akan dapat membantu pekerjaan orang tuanya, dengan demikian anak tidak akan dapat mengembangkan cita-citanya untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan orang tuanya secara tidak sengaja menciptakan suasana yang tidak menyenangkan pada anak, yang terbentuk lewat pengalamannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, sudah terlihat jelas bahwa orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi atau hasrat anak untuk belajar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua yang tidak pernah mengenyam pendidikan, pada umumnya akan memberikan dampak yang negatif bagi anaknya. Biasanya orang tua menjadi kurang

³¹ Amirulloh Syarbini, "*Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 76

mendukung anaknya untuk sekolah ke jenjang yang selanjutnya, sehingga keadaan tersebut akan berdampak langsung pada perhatian yang orang tua berikan kepada pendidikan anaknya.

4. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Anak

Keluarga mempunyai peranan penting atas tanggung jawab utamanya untuk memberikan pendidikan dan perlindungan kepada anak. Pengenalan anak terhadap pendidikan, kebudayaan dan norma-norma semuanya berawal dari lingkungan keluarga. Perhatian serta bantuan dari orang tua juga sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Perhatian yang orang tua berikan terkait pendidikan anak menjadi faktor penting dalam membina kedisiplinan belajar sehingga mencapai kesuksesan dalam belajarnya.

Kurangnya perhatian dari orang tua dapat mengakibatkan anak malas, acuh tak acuh dan kurang disiplin dalam belajar. Bahkan faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik buruknya prestasi anak dibanding faktor yang lain. Untuk itu wujud perhatian dari orang tua dalam upaya membantu anak dalam mencapai sikap disiplin dalam belajar yaitu dengan memberikan hak pada anaknya, hak mendapatkan perhatian fisik dan juga perhatian psikis, antara lain:

a. Memilih lingkungan yang baik

Seorang pemimpin hendaknya memilih lingkungan yang baik untuk keluarganya sehingga anak akan tumbuh, berkembang, dan bersosial di lingkungan yang baik pula. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik pula pada anak, sedangkan lingkungan yang buruk akan dapat berpengaruh buruk pada seluruh anggota keluarganya.³²

b. Menyediakan fasilitas belajar anak

Sarana atau fasilitas belajar adalah salah satu faktor penentu prestasi belajar anak. Karena dengan fasilitas belajar yang memadai atau lengkap menjadikan belajar anak menjadi lebih baik lagi. Seperti yang

³² Helmawati, "Pendidikan Keluarga: Teoris dan Praktis", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 79

dikatakan Mudhoffir yang menjelaskan bahwa fungsi dari fasilitas yaitu untuk menunjang kegiatan program agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien.³³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.

Fasilitas belajar anak sangat beragam seperti ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil, penggaris dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap apabila siswa memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar, antara lain: ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Sedangkan ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-syarat bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik. Sebisanya mungkin orang tua bisa memberikan semua fasilitas tersebut kepada anak, karena dengan fasilitas itu diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar sehingga prestasi belajar anak pun menjadi lebih baik.

Pentingnya fasilitas belajar yang siswa harus miliki juga diperjelas oleh beberapa pakar pendidikan antara lain yaitu menurut Ahmadi dan Supriyono beliau menyatakan tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Kartono yaitu lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki murid itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar murid, kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif, antara lain misalnya siswa tidak bisa belajar dengan baik, sehingga akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang maksimal.³⁴

c. Membantu kegiatan belajar anak

³³ Darwin Bangun. 2008. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 5 No. 1 hlm. 81

³⁴ Darwin Bangun. 2008. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 5 No. 1 hlm. 82

Salah satu bentuk perhatian yang diberikan orang tua dalam hal pendidikan anak adalah dengan membantu kegiatan belajar anak. Ada berbagai cara yang dapat orang tua lakukan seperti membantu ketika anak mengalami hambatan dalam belajar, menemani anak ketika sedang belajar, membimbing anak mengerjakan tugas-tugas sekolah dan lain sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan membantu kegiatan belajar dalam penelitian ini yaitu meliputi hal-hal berikut:

1) Membantu untuk mengatur waktu belajar anak

Penyediaan dan pengaturan waktu belajar untuk anak sangat dibutuhkan, karena waktu adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Orang tua harus menyediakan waktu dan ikut mendampingi proses belajar anak dan memberikan waktu sebaik-baiknya jangan sampai waktu yang digunakan untuk belajar digunakan untuk yang lain, atau terganggu oleh aktivitas lain, maka kalau ini sampai terjadi akan mengganggu proses belajar anak dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar anak.³⁵

Orang tua bisa berperan dalam membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, membuat jadwal belajar anak sehingga bisa dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik. Dengan mengatur jadwal belajar anak setidaknya juga anak dapat menyeimbangkan antara kegiatan belajar dengan kegiatan lainnya, selain itu untuk menjaga agar mereka tetap belajar secara rutin atau disiplin dalam belajarnya. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini waktu anak sebagian besar dihabiskan di dalam rumah sehingga orang tua bisa mengontrol kegiatan anak supaya bisa menggunakan waktu belajarnya dengan sebaik-baiknya.

2) Bantuan memberikan dorongan/motivasi

³⁵ Ani Endriani. 2016. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Realita*. Vol. 1 No. 2 hlm. 109

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Dimayati dan Mudjiono mengemukakan motivasi seseorang dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.³⁶

Pemberian motivasi yang tepat pada anak akan sangat mendukung semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada anak untuk mencapai hasil belajar yang optimal, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini motivasi dari orang tua sangat diperlukan bagi anak. Orang tua dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memberikan reward kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang tinggi. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk lebih disiplin lagi dalam belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi.

3) Bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Tidak setiap anak bisa menjalani proses belajar dengan lancar, adakalanya anak mengalami hambatan dalam belajarnya. Hambatan atau kesulitan belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam atau intern, akan tetapi bisa dipengaruhi juga dari faktor luar atau eksternya. Istilah kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kondisi dimana anak tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya, dan salah satu faktor yang mempengaruhi dari orang tua anak itu sendiri.³⁷

Orang tua harus bisa menolong atau membantu anak dalam mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar sesuai

³⁶ Siska Eko Mawarsih dkk. 2013. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo". *Jurnal Penelitian UNS*. Vol. 1 No. 3, hlm. 3

³⁷ Ismail. 2016. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah". *Jurnal Edukasi*. Vol. 2 No. 1, hlm. 37

yang dibutuhkan anaknya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto bahwa orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan serta membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak dalam pelajarannya jika perlu menghubungi guru dari anaknya untuk mengetahui perkembangan anaknya.

4) Merawat, mendidik, dan melatih anak-anaknya

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah Swt kepada orang tua. Sebagai orang tua hendaknya merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik.³⁸ Seorang anak yang dirawat dan dididik dengan baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

5) Mendapatkan rasa aman

Setiap orang pasti ingin hidup dalam tumbuh kembang dalam kondisi perasaan yang aman dan nyaman.³⁹ Orang tua hendaknya harus melindungi anak supaya terhindar dari kekerasan atau ancaman baik dari dalam maupun luar sehingga anak akan merasa aman dan nyaman.

6) Mendapatkan kasih sayang

Kebutuhan materi saja yang diberikan kepada anak tidaklah cukup namun kebutuhan jiwa anak juga harus terpenuhi yaitu dengan mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Keluarga mempunyai peranan penting atas tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Pengenalan anak kepada pendidikan, kebudayaan dan norma – norma semuanya berawal dari lingkungan keluarga. Karena itu, pendidikan dalam keluarga adalah yang utama dan pertama bagi anak.

Perkembangan kepribadian yang sempurna dan penuh kasih sayang dimulai dari keluarga tersebut, antara lain memberikan pendidikan terbaik, yakni pendidikan yang mencakup pengembangan

³⁸ Helmawati, “*Pendidikan Keluarga: Teoris dan Praktis*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 82

³⁹ Helmawati, “*Pendidikan Keluarga: Teoris dan Praktis*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 88

potensi, seperti potensi fisik, potensi nalar, dan potensi nurani. Diharapkan dengan pendidikan yang baik dari keluarga, seorang anak akan mengembangkan kualitas pendidikan dan mampu mengaplikasikannya secara utuh. Sumber daya yang berkualitas tersebut diharapkan menjadi sumber daya yang potensial dan diperlukan bangsa untuk masa yang akan datang.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tertib, patuh aturan. Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. Menurut Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan menurut Suradi disiplin yaitu kondisi yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan, ketaatan dan ketertiban, yang tercipta melalui binaan keluarga, pendidikan di sekolah dan pengalaman individu.⁴⁰ Ari Kunto juga mendefinisikan disiplin yaitu sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.

Dari beberapa pendapat di atas tentang definisi disiplin, dapat diketahui bahwa disiplin menerapkan suatu sikap moral siswa yang tercipta atau terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral. Seorang siswa yang memiliki sikap disiplin akan menunjukkan kepatuhan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar dengan teratur dan terarah. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia

⁴⁰ Faiqotul Isnaini dan Muh Ekhsan Rifa'i, "*Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*", (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 10

terutama siswa dalam hal belajar yaitu bisa memudahkan siswa dalam belajar secara teratur dan terarah.

Disiplin merupakan sebagai suatu cara yang digunakan oleh guru guna mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan memiliki prestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Hurlock yakni suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.⁴¹ Tujuan dari disiplin yaitu untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sampai sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya tempat individu itu diidentifikasinya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi dari disiplin yaitu suatu sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan yang sesuai dengan nilai moral.

2. Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴² Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik dilihat dari sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Akan tetapi hasil pembelajaran yang diharapkan berkaitan dengan perubahan pada diri peserta didik.

Makna dari perubahan pada pembelajaran meliputi perubahan persepsi dan perilaku termasuk perbaikan perilakunya. Belajar juga bisa diartikan suatu proses menuju perubahan, tetapi perubahan-perubahan dalam arti belajar menunjukkan ciri-ciri tertentu, seperti; a) perubahan yang terjadi secara sadar, b) perubahan bersifat continue dan fungsional, c) perubahan

⁴¹ Leli Siti Hadianti. 2008. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SD Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 2 No. 1, hlm. 5

⁴² Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2

bertujuan dan terarah, d) perubahan postifi dan aktif, e) perubahan seluruh aspek tingkah laku.

Sedangkan menurut beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar yang dikutip oleh Supriyono sebagai berikut:⁴³

- a. Menurut Gagne, belajar ialah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.
- b. Menurut Morgan, belajar ialah perubahan perilaku seseorang yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Menurut Cronbach, belajar yaitu menunjukkan perubahan tngkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- d. Menurut Travers, belajar yaitu proses yang dihasilkan dari penyesuaian tingkah laku.
- e. Menurut Geoh, belajar yaitu perubahan *performance* sebagai hasil dari latihan.
- f. Menurut Harlod Spears, belajar merupakan mengamati, meniru, membaca, mencoba sesuatu, dan mengikuti arah tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari kebiasaan, pengalaman dan latihan yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan dalam diri seseorang baik berupa tingkah lakunya maupun kecakapannya. Tentunya dalam perubahan yang terjadi terdapat perbedaan antara individu satu dengan lainnya. Perbedaan ini menjadi dasar dan berpengaruh terhadap hasil belajar dari seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

⁴³ Faiqotul Isnaini dan Muh Ekhsan Rifa'i, "*Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*", (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 10-11

Menurut pendapat Slameto terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar⁴⁴, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor- faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dalam diri seseorang yang sedang belajar. Faktor intern meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya pun terganggu. Cacat tubuh yang dialami oleh seseorang juga bisa mempengaruhi proses belajarnya, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
- 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, motif dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu suatu faktor yang berasal dari luar seseorang. Faktor ekstern meliputi tiga hal yaitu:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak, faktor tersebut meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar

⁴⁴ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54-72

anaknyanya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknyanya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan fasilitas belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknyanya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain sebagainya akan menyebabkan anak menjadi malas dan kurang disiplin dalam belajar sehingga tidak berhasil dalam prestasi belajarnya.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, tugas rumah, metode belajar, waktu sekolah, dan keadaan gedung.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat menjadi faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan anak dalam masyarakat. Faktor ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media massa dan bentuk kehidupan dari masyarakat.

4. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar menurut Sari yaitu suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan peraturan-peraturan, keputusan-keputusan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan pengetahuan, penguasaan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

Wahyono juga mendefinisikan kedisiplinan belajar yaitu suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan dan ketertiban. Sedangkan menurut

Arikunto disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁵

Berdasarkan pendapat dari para tokoh diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian kedisiplinan belajar adalah suatu sikap atau tingkah laku anak yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan untuk menjalankan kewajibannya dalam belajar. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah melalui pembelajaran daring, ketaatan dalam mengerjakan tugas dari sekolah, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

5. Fungsi Disiplin Belajar

Menurut Tu'u fungsi disiplin belajar adalah untuk menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian yang baik, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Fungsi utama disiplin belajar yaitu untuk melatih mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mentaati peraturan.

Berkaitan dengan fungsi disiplin belajar Singgi mengemukakan sebagai berikut: (a) menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain, (b) mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan, (c) mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik, (d) belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman, (e) mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain. Jadi dapat disimpulkan mengenai fungsi disiplin belajar yaitu untuk membentuk perilaku yang sedemikian rupa sesuai dengan apa yang diharapkan di lingkungannya, dapat membentuk pola tingkah laku yang baik dan benar sehingga bisa maksimal dalam belajarnya.

⁴⁵ Faiqotul Isnaini dan Muh Ekhsan Rifa'i, "*Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*", (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 12

Bagi anak yang sudah menerapkan sikap disiplin dalam dirinya, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukannya bukan lagi dirasakan menjadi suatu beban, namun sebaliknya akan menjadi beban bila anak tersebut tidak melakukan disiplin, karena sikap disiplin tersebut sudah menyatu menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut pendapat Sukardi bahwa mendisiplinkan anak dalam hal belajar tidak dengan cara tiba-tiba atau dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama.⁴⁶ Untuk bisa menanamkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar, diperlukan cara-cara seperti membiasakan hidup yang teratur dan mengerjakan kewajiban atau pekerjaannya sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan serta sesuai dengan tempat yang telah tersedia.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

Pembentukan sikap disiplin belajar bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada anak, melainkan sikap tersebut bisa terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar menurut Clemes⁴⁷ yaitu sebagai berikut:

a. Adanya batasan hak antara guru dan siswa

Guru dan siswa tidak mempunyai hak yang sama disegala bidang, ketergantungan dari siswa secara alami pada guru dalam rasa aman, dukungan dan pendidikan memberikan rasa tanggung jawab pada guru dan otoritas secara luas pada kehidupan siswa.

b. Pemberian hukuman

Ketika guru menghukum siswa karena perilaku yang buruk belum tentu guru tersebut yang bersikap tidak baik. Hukuman pada siswa akan

⁴⁶ Leli Siti Hadianti. 2008. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SD Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 2 No. 1, hlm. 6

⁴⁷ Faiqotul Isnaini dan Muh Ekhsan Rifai, "*Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*", (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 16-17

berdampak buruk apabila berhasil mengubah cara siswa dalam berperilaku. Hukuman tidak boleh yang menimbulkan dampak negatif.

c. Memberikan perasaan aman pada siswa

Guru memberikan rasa aman pada siswa apabila: siswa menyatakan maksud dengan jelas dan bersikap konsisten serta dapat diamalkan tindakannya, siswa juga bisa menepati janji.

d. Bertanggung jawab atas perilakunya

Siswa harus mengetahui jika perilakunya tidak sesuai dengan norma yang ada, mereka harus berani mempertanggung jawabkan perilakunya.

e. Kekuasaan guru tidak perlu dilaksanakan secara membabi buta, kasar, kurang peka, melainkan harus tercermin sikap yang bijaksana

f. Siswa harus tahu hak dan kewajibannya

Kebanyakan masalah yang timbul antara guru dan siswa adalah akibat persaingan merebut kekuasaan dan kendali.

Sedangkan menurut Syah⁴⁸ faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam diri (intern)

Faktor dari dalam dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Faktor tersebut meliputi penglihatan, pendengaran, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur, kelelahan dan sakit yang diderita.

2) Faktor Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Faktor tersebut meliputi kecerdasan, intelegensi, bakat, minat, sikap dan motivasi peserta didik.

b. Faktor dari luar diri (ekstern)

Faktor dari luar dibagi menjadi dua yaitu:

⁴⁸ Faiqotul Isnaini dan Muh Ekhsan Rifai, “*Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*”, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 17-18

1) Faktor Sosial

Faktor tersebut terdiri dari lingkungan keluarga (peran orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2) Faktor Non Sosial

Faktor tersebut terdiri dari cuaca, waktu, suhu, keadaan, tempat dan alat-alat yang digunakan peserta didik untuk belajar.

7. Aspek-aspek Kedisiplinan Belajar

Menurut Ahmadi terdapat dua aspek kedisiplinan belajar⁴⁹, yaitu:

- a. Ketertiban terhadap peraturan, yaitu adanya ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis.
- b. Tanggung jawab yaitu munculnya disiplin yang berkaitan dengan sikap jujur dan penuh rasa tanggung jawab atas semua perbuatan dan berani menanggung resikonya.

Sedangkan menurut Prijodarminto bahwa disiplin mempunyai tiga aspek yaitu:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standart yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, standart dan kriteria diatas merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

⁴⁹ Faiqotul Isnaini dan Muh Ekhsan Rifai, “*Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*”, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 19-10

Pada akhir tahun 2019 dunia digegerkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang berasal dari Wuhan, Cina. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019. Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk ke dalam virus *ribonucleid acid (RNA)* yaitu virus corona jenis baru, *betacoorna virus* dan satu kelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome (MERS CoV)*.⁵⁰

Covid-19 yang sedang terjadi adalah pandemi berkelanjutan yang menyaerang syndrom pernapasan dan disebabkan oleh coronavirus jenis baru (SARS-CoV2). Wabah ini dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Diagnosis ditegakkan dengan resiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran nafas atas atau bawah, disertai bukti laboratorium pemeriksaan *real time polymerase chain reaction (RT-PCR)* Covid-19. Penyebaran virus Corona ini terjadi sangat cepat bahkan sampai ke berbagai negara. Sampai saat ini terdapat 213 negara yang mengkonfirmasi terkena covid-19 termasuk juga Indonesia.

2. Dampak Adanya Covid-19

Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Penyebaran penyakit ini telah menyebabkan dampak yang begitu luas baik dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan. Adapun dampak dari adanya covid-19 yaitu sebagai berikut.

a. Dampak di Bidang Ekonomi

⁵⁰ Diah Handayani, dkk. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40 No. 2 hlm. 119.

Adanya covid-29 ini turut mempengaruhi perekonomian negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat yang diakibatkan oleh virus tersebut.⁵¹ Termasuk juga perekonomian Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan menurun 5 persen.⁵²

Salah satu contohnya adalah seorang pedagang yang biasa berjualan di tempat keramaian seperti pasar menjadi tidak bisa berjualan, karena saat ini pasar sedang ditutup untuk mengurangi penyebaran virus corona ini yang semakin meningkat. Akibatnya pedagang tersebut tidak mempunyai penghasilan tetap karena masyarakat harus tetap memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan adanya covid-19 ini.

Kondisi masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah (stay at home), akan melumpuhkan sektor produksi dan konsumsi masyarakat, jika produksi menurun kemudian diikuti dengan penurunan konsumsi maka yang terjadi adalah perekonomian lumpuh sehingga kesejahteraan masyarakat menurun dan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Hal inilah membuat kita sadar bagaimana kita secara bersama-sama membantu yang mempunyai kelebihan bisa membantu yang berkekurangan sesuai apa yang di anut oleh Indonesia yaitu saling bergotong royong atau saling membantu satu sama lain.

b. Dampak di Bidang Sosial

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran wabah ini adalah dengan menerapkan social atau physical distancing. Dengan social atau physical distancing menyebabkan seseorang akan semakin jauh karena mereka tidak diperbolehkan untuk bertemu secara langsung sehingga membuat silaturahmi mereka bisa terganggu dan bisa menurunkan jiwa sosial mereka. Dan menimbulkan juga sifat curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di lingkungan kita

⁵¹ Shafiza Safie dkk. 2020. "Pencegahan Penyakit Berjangkit (2019), Kesan Dan Hikmahnya Menurut Perspektif Islam", *Jurnal Al-Turath*, Vol. 5 No. 2, hlm. 54

⁵² Silpa Hanoatubun. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Indonesia", *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, Vol. 2 No. 1, hlm. 148

terlebih kepada orang yang baru kita kenal. Sebagai contoh pada saat kita berjumpa dengan orang lain mau berjabat tangan atau tidak, kira-kira orang ini terjangkit virus atau tidak.

Namun, disisi lain masih banyak masyarakat yang peduli dan saling bahu-membahu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi akibat dari pandemi Covid-19, yaitu dengan cara saling membantu berupa uang atau sembako terhadap masyarakat lain yang terdampak dari pandemi Covid-19, sehingga tingkat solidaritas masyarakat selama masa pandemi Covid-19 sangat tinggi terutama dalam bidang sosial.

c. Dampak di Bidang Kesehatan

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Covid-19 ini merupakan sebuah penyakit yang menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona 2 (SARS-coV-2). Penularannya terjadi begitu cepat dan tidak pandang bulu baik kepada anak-anak, orang dewasa, maupun lansia bisa saja tertular. Sampai saat ini sudah banyak sekali korban yang meninggal akibat virus tersebut.

Covid-19 ini tergolong virus yang paling sadis sepanjang sejarah dikehidupan modern ini, dikarenakan dapat mematikan atau dapat menyebabkan luka permanen pada paru-paru pasien yang terjangkit dan sembuh. Untuk menanggulangi dan memutus rantai penyebaran Covid-19 ini harus meningkatkan kewaspadaan dan dibutuhkan kerjasama yang baik dari keluarga, rekan kerja, masyarakat dan pemerintah selama beraktivitas di dalam rumah, ruang kerja, maupun di lingkungan sosial masyarakat.

d. Dampak di Bidang Pendidikan

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi adanya wabah Covid-19 ini yaitu dengan menerapkan prinsip social distancing pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses

pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan social distancing pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung dengan melakukan pembelajaran dirumah *study from home* bagi anak sekolah dan *work from home* bagi guru. Sejauh ini, belum pernah pembelajaran dengan sistem daring dilakukan secara serentak.

Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah berlandaskan pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan ketentuan belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan; 1) Belajar dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pada poin ini diberikan pula kelonggaran bagi guru dan peserta didik tidak harus menuntaskan capaian kurikulum, khususnya kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) Fokus utama pembelajaran dari rumah yaitu pendidikan kecakapan antara lain berkaitan dengan pandemi Covid-19. Dengan demikian guru harus memiliki wawasan edukasi Covid-19 diluar materi ajar mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran yang diberikan bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing peserta didik, terutama atas pertimbangan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah dan , 4) Produk belajar mendapatkan umpan balik bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa suatu keharusan memberikan skor dalam bentuk nilai kuantitatif. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan secara otentik melalui pengamatan guru terhadap peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring.⁵³

Situasi yang terjadi sekarang ini menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas,

⁵³ Abd Rahim Mansyur. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia", *Education And Learning Journal*, Vol. 1 No. 2, hlm. 118

fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran melalui.⁵⁴ Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.⁵⁵ Keluarga sebagai wadah pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan motivasi belajar anak sehingga pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Keluarga, terutama orang tua adalah peletak dasar pertama bagi perkembangan anak.⁵⁶

Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Mendampingi anak ketika belajar merupakan suatu hal yang penting. Dalam proses atau kegiatan pembelajaran, masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) ini. Kegiatan dari proses belajar di rumah, ternyata memberikan respon yang berbeda, terkadang para siswa merasa bosan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian merasa kurang konsentrasi

⁵⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 2, hlm. 216

⁵⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 2, hlm. 216

⁵⁶ Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *Journal Of Childhood Education*, Vol. 4 No. 2, hlm. 77

terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan online, dan bagaimana agar mereka tetap survive selama belajar di rumah,⁵⁷ disisi lain juga kurangnya kesiapan guru dalam mengadaptasi teknologi dan orang tua yang kurang sinergis dengan guru dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menjadi tantangan dalam pembelajaran daring ini. Dengan demikian, perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada siswa sangat diperlukan supaya siswa lebih disiplin lagi dalam belajar di rumah.

3. Hipotesis

Penelitian pada dasarnya merupakan sebuah usaha pemecahan masalah melalui pengumpulan dan penganalisaan data secara empiris. Oleh karena itu keberadaan dan kedudukan data dalam setiap penelitian sangat diperlukan. Untuk memudahkan dalam pencarian data relevan dengan masalah penelitian diperlukan hipotesis. Karena hipotesis dapat mengarahkan kegiatan penelitian dengan jelas.

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.⁵⁸ Hipotesis akan diterima jika hasil dari penelitian membenarkan pernyataan tersebut dan menolak jika pernyataan tersebut bertentangan.

Rumusan Hipotesis;

H_a : Perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

H_0 : Perhatian orang tua tidak mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Berkaitan dengan judul penelitian ini, adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang

⁵⁷ Eva Luthfi Fakhru Ahsani. 2020. "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Al Athfal*, Vol. 3 No. 1, hlm. 40

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 67

signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan keseluruhan cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, mulai dari awal sampai akhir atau dari perumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang didalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.⁵⁹ Dimana informasi yang diperoleh berasal dari responden yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari. Dengan menggunakan kuesioner atau angket. Adapun responden akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian regresi. Dimana penelitian regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.⁶⁰ Penelitian regresi dirancang untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel yang berada dalam suatu populasi. Dimana peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta berapa besar arah pengaruh yang terjadi.

Hasil dari penelitian disajikan secara deskriptif untuk mengetahui gambaran atau hasil data yang diperoleh. Hal pertama yang diperoleh yang akan dibahas yaitu perhatian orang tua dari siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, kemudian kedisiplinan belajar siswa

⁵⁹ Lukas S Musianto. 2002. "Perbedaan Pendekatan Kualitatif Dengan Pendekatan Kuantitatif Dalam Metode Penelitian", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 4 No. 2, hlm. 125

⁶⁰ Sugiyono. "*Statistika Untuk Penelitian*", (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 60

kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Setelah itu, menyajikan data inti dari penelitian yakni data mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut pendapat Suharsimi Arikunto populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama yang menjadi objek penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 229 siswa.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|-----|-------|--------------|
| 1. | VII A | 34 |
| 2. | VII B | 34 |
| 3. | VII C | 33 |
| 4. | VII D | 34 |
| 5. | VII E | 33 |

| | | |
|--------------|-------|-----------|
| 6. | VII F | 31 |
| 7. | VII G | 30 |
| Jumlah Siswa | | 229 siswa |

Sumber : Data

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶¹ Sampel bisa digunakan jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi dan penelitian ini bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative.⁶²

Adapun dalam penelitian ini menggunakan 25% dari populasi yang berjumlah 229 siswa, maka siswa yang akan dijadikan subjek penelitian sebanyak 57 siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, yang didapat dari perhitungan rumus dibawah ini.

$$n = \frac{x}{100} \times N$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang didapat

X : Besaran presentase yang diambil

N : Jumlah populasi

⁶¹ Sugiyono. "Metode Peneletian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 118

⁶² Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh Suahrsimi Arikunto diatas, maka dapat dijabarkan serta dapat diperoleh jumlah sampel dengan menerapkan prinsip rumus diatas, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{25}{100} \times 229$$

$$n = 0,25 \times 229$$

$$n = 57$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Random sampling atau cara pengambilan sampel secara acak yaitu teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶³

D. Identifikasi Variabel Penelitian

S. Margono mendefinisikan variabel penelitian sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Variabel juga diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih.⁶⁴

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain.⁶⁵ Variabel bebas didalam penelitian ini adalah “perhatian orang tua”.

2. Variabel Terikat (Y)

⁶³ Sugiyono. “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 75

⁶⁴ Sugiyono. “*Metode Peneletian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 144

⁶⁵ Sangkot Nasution, 2017. “Variabel Penelitian”, Vol. 05, No. 02. hlm. 2.

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain.⁶⁶ Variabel dependen didalam penelitian ini adalah “kedisiplinan belajar siswa”.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuisoner) adalah suatu metode untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁶⁷ Daftar pertanyaan yang disampaikan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan objek penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perhatian orang tua dan disiplin belajar dengan memberikan daftar pertanyaan/ pernyataan yang diajukan kepada responden secara individu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, kemudian menyebarkan angket serta mengumpulkannya kembali setelah diisi oleh responden.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban. Kemudian data angket yang diperoleh berupa data kualitatif kemudian diubah menjadi data kuantitatif dalam bentuk skor dari setiap item pertanyaan yang telah diterapkan terlebih dahulu. Angket atau kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan dari responden mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada masa pandemi Covid-19.

Instrument penelitian pada masing-masing angket berdasarkan skala likert yang berfungsi untuk mengukur pendapat dan jawaban dari

⁶⁶ Sangkot Nasution, 2017. “Variabel Penelitian”, Vol. 05, No. 02. hlm. 2.

⁶⁷ Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi, 2016. “Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V”, *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, Vol. 20, No. 2, hlm. 153

responden sehingga mendapatkan data yang akurat. Penulisan analisis kuantitatif menggunakan pertanyaan/ Pernyataan dan skor sebagai berikut:

1. Skala 4 untuk jawaban selalu
2. Skala 3 untuk jawaban sering
3. Skala 2 untuk jawaban kadang-kadang
4. Skala 1 untuk jawaban tidak pernah

Angket disusun berdasarkan indikator yang ada dalam variabel penelitian perhatian orang tua dan disiplin belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, prasasti, rapat, notulen, agendar, lengger, dan sebagainya.⁶⁸ Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi, denah ruang sekolah, stuktur organisasi, absensi siswa serta jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

3. Wawancara

Menurut Sudijono wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan secara tatap muka, serta mempunyai tujuan tertentu.⁶⁹ Wawancara didalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dalam penelitian ini kepada guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut yaitu masih banyak kendala yang dialami selama pandemi covid-19 baik dari siswa maupun guru. Kedisiplinan belajar siswa selama

⁶⁸ Dana Ratifi Suwardi. 2012. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 hlm. 3.

⁶⁹ Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi. 2016. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V", *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, Vol. 20, No. 2, hlm. 152.

pembelajaran daring menurun karena beberapa faktor. Sehingga pihak sekolah selalu mengupayakan solusi terbaik salah satunya dengan menggunakan aplikasi yang mudah dijangkau oleh siswa seperti whatsapp supaya bisa tetap mengikuti pembelajaran daring walaupun dinilai kurang efektif dibandingkan pembelajaran secara tatap muka serta bekerjasama dengan orang tua sebagai pengganti guru selama siswa belajar dirumah yaitu dengan tetap memperhatikan pendidikan mereka dengan diwujudkan adanya bantuan atau pemberian fasilitas yang menunjang pembelajarannya dan hal tersebut berdampak terhadap kedisiplinan belajar mereka selama pandemi covid-19 ini.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁰ Instrument memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, karena instrument berperan dalam proses pengambilan data. Dalam menentukan instrument yang digunakan dalam penelitian harus disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner), oleh karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket tertutup. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anaknya dan data tentang disiplin belajar siswa.

1. Angket perhatian orang tua

Dalam angket ini mengungkapkan bagaimana bentuk-bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada siswa kelas VII yang bersekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga dalam hal kegiatan belajarnya. Item-item dalam angket ini dimodifikasi dari skripsi Asih Fitriana yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap

⁷⁰ Nurul Zuriah, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 168

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Semester Gasal Siswa Kelas IX SMP N 2 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2017/2018” yang memuat dua indikator yaitu indikator pemenuhan kebutuhan fisik dan indikator pemenuhan kebutuhan psikis.⁷¹ Berdasarkan indikator tersebut disusunlah blue print sebagai berikut.

Tabel 2. Blue Print Perhatian Orang Tua

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Butir Soal | Jumlah |
|---------------------|----------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|--------|
| Perhatian Orang Tua | Pemenuhan Kebutuhan Fisik | Menyediakan tempat belajar | 1 | 1 |
| | | Memberi perlengkapan belajar | 2, 3, 4, 5 | 4 |
| | | Memberi hadiah dan hukuman | 6, 7, 8, 9 | 4 |
| | | Menjaga kesehatan tubuh dan anak | 10, 11, 12, 13 | 4 |
| | Pemenuhan kebutuhan Psikis | Membimbing anak belajar | 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 | 8 |
| | | Pengawasan terhadap belajar | 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 | 8 |
| | | Memberikan motivasi | 30, 31, 32 | 3 |
| | | Mengarahkan memilih teman bergaul | 33 | 1 |
| | | Peduli terhadap belajar anak | 34, 35 | 2 |
| Jumlah | | | | 35 |

2. Angket Kedisiplinan Belajar Siswa

Dalam angket ini mengungkapkan bagaimana kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga di

⁷¹ Asih Fitriana, Skripsi : “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Semester Gasal Siswa Kelas IX SMP N 2 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2017/2018” (Semarang : Universitas Wahid Hasyim, 2018)

masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Item-item dalam angket ini dimodifikasi dari skripsi Asih Fitriana yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Semester Gasal Siswa Kelas IX SMP N 2 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2017/2018”.⁷²

Tabel 3. Blue Print Kedisiplinan Belajar

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Butir Soal | Jumlah |
|----------------------|----------------------------|---|---------------|--------|
| Kedisiplinan Belajar | Metode kerja dalam belajar | Cara mengikuti pelajaran | 1, 2, 3 | 3 |
| | | Cara belajar individu | 4, 5, 6 | 3 |
| | | Sarana belajar | 8, 9, 10 | 3 |
| | | Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya | 11, 12 | 2 |
| | | Membaca dan membuat catatan | 13, 14, 15 | 3 |
| | | Mengulang bahan pelajaran | 16, 17 | 2 |
| | | Waktu belajar | 18, 19, 20 | 3 |
| | Kesiapan dalam belajar | Konsentrasi | 21, 22 | 2 |
| | | Mengerjakan tugas | 23, 24, 25 | 3 |
| | | Mengatasi hambatan dalam belajar daring | 26, 27 | 2 |
| Jumlah | | | | 27 |

G. Uji Coba Instrument Penelitian

1. Validitas

Menurut Azwar validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki makna sejauh mana ketepatan dan keakuratan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya

⁷² Asih Fitriana, Skripsi : “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Semester Gasal Siswa Kelas IX SMP N 2 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2017/2018” (Semarang : Universitas Wahid Hasyim, 2018)

secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan menurut Suryabrata bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurannya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurannya suatu tes. Validitas suatu tes memperhitungkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang akan diukur.⁷³

Suatu instrument atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukur yang sesuai dengan yang di maksud dilakukan pengukuran tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi Product Moment dari Karl Person, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya subjek

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

Menurut pendapat dari Sudjana bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.⁷⁴ Pengujian validitas tiap butir kuesioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi product moment antara skor tiap butir kuesioner dengan skor total. Instrument

⁷³ Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6, No. 1, hlm. 89.

⁷⁴ Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6, No. 1, hlm. 89.

dikatakan valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi (Sig.(2-tailed))< taraf signifikan (α) 0,05.⁷⁵ Atau bisa juga sebutir pertanyaan dikatakan valid apabila koefisien r_{xy} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Perolehan r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut dapat diterima. Sebaliknya, bila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument tersebut tidak valid atau gugur.

Uji validitas dilakukan pada sampel berjumlah 57 siswa kelas VII di SMP N 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X

| Butir Soal | r-hitung | r-tabel | Hasil |
|------------|----------|---------|-------|
| 1 | 0.587 | 0.266 | Valid |
| 2 | 0.601 | 0.266 | Valid |
| 3 | 0.442 | 0.266 | Valid |
| 4 | 0.452 | 0.266 | Valid |
| 5 | 0.439 | 0.266 | Valid |
| 6 | 0.485 | 0.266 | Valid |
| 7 | 0.631 | 0.266 | Valid |
| 8 | 0.313 | 0.266 | Valid |
| 9 | 0.393 | 0.266 | Valid |
| 10 | 0.584 | 0.266 | Valid |
| 11 | 0.727 | 0.266 | Valid |
| 12 | 0.433 | 0.266 | Valid |
| 13 | 0.386 | 0.266 | Valid |
| 14 | 0.726 | 0.266 | Valid |
| 15 | 0.670 | 0.266 | Valid |
| 16 | 0.759 | 0.266 | Valid |
| 17 | 0.761 | 0.266 | Valid |
| 18 | 0.577 | 0.266 | Valid |

⁷⁵ Ristya Widi E. 2011. "Uji Validitas & Reabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stomatogmatic*, Vol. 8 No. 1, hlm. 28

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 19 | 0.623 | 0.266 | Valid |
| 20 | 0.568 | 0.266 | Valid |
| 21 | 0.564 | 0.266 | Valid |
| 22 | 0.488 | 0.266 | Valid |
| 23 | 0.654 | 0.266 | Valid |
| 24 | 0.616 | 0.266 | Valid |
| 25 | 0.768 | 0.266 | Valid |
| 26 | 0.578 | 0.266 | Valid |
| 27 | 0.312 | 0.266 | Valid |
| 28 | 0.216 | 0.266 | Tidak Valid |
| 29 | 0.562 | 0.266 | Valid |
| 30 | 0.791 | 0.266 | Valid |
| 31 | 0.710 | 0.266 | Valid |
| 32 | 0.502 | 0.266 | Valid |
| 33 | 0.397 | 0.266 | Valid |
| 34 | 0.464 | 0.266 | Valid |
| 35 | 0.638 | 0.266 | Valid |

Sumber: Output SPSS

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y

| Butir Soal | r-hitung | r-tabel | Hasil |
|------------|----------|---------|-------|
| 1 | 0.493 | 0.266 | Valid |
| 2 | 0.777 | 0.266 | Valid |
| 3 | 0.759 | 0.266 | Valid |
| 4 | 0.482 | 0.266 | Valid |
| 5 | 0.620 | 0.266 | Valid |
| 6 | 0.690 | 0.266 | Valid |
| 7 | 0.585 | 0.266 | Valid |
| 8 | 0.584 | 0.266 | Valid |
| 9 | 0.602 | 0.266 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 10 | 0.607 | 0.266 | Valid |
| 11 | 0.657 | 0.266 | Valid |
| 12 | 0.669 | 0.266 | Valid |
| 13 | 0.679 | 0.266 | Valid |
| 14 | 0.396 | 0.266 | Valid |
| 15 | 0.689 | 0.266 | Valid |
| 16 | 0.721 | 0.266 | Valid |
| 17 | 0.530 | 0.266 | Valid |
| 18 | 0.493 | 0.266 | Valid |
| 19 | 0.251 | 0.266 | Tidak Valid |
| 20 | 0.603 | 0.266 | Valid |
| 21 | 0.616 | 0.266 | Valid |
| 22 | 0.586 | 0.266 | Valid |
| 23 | 0.615 | 0.266 | Valid |
| 24 | 0.800 | 0.266 | Valid |
| 25 | 0.665 | 0.266 | Valid |
| 26 | 0.76 | 0.266 | Tidak Valid |
| 27 | 0.248 | 0.266 | Tidak Valid |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji angket perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan validitas product moment diperoleh hasil berupa pernyataan valid dan tidak valid. Dari uji angket perhatian orang tua diperoleh hasil 34 item pertanyaan yang valid, sedangkan angket kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil 24 item pertanyaan yang valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek

yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Menurut Azwar bahwa reliabilitas yaitu salah satu ciri atau karakter utama dari instrumen pengukuran yang baik. Sedangkan Menurut Arifin menyatakan bahwa suatu tes bisa dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda.⁷⁶ Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas alpha

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t = varians total

Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Kuesioner dapat dikatakan reliable, jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari r_{tabel} .⁷⁷

Tabel 6. Hasil Reliabilitas Perhatian Orang Tua (Variabel X)

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item_1 | 101,82 | 287,344 | ,440 | ,922 |
| item_2 | 101,21 | 295,468 | ,395 | ,922 |
| item_3 | 100,87 | 296,171 | ,415 | ,922 |
| item_4 | 100,84 | 295,704 | ,375 | ,923 |

⁷⁶ Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa*, Vol 6, No. 1, hlm. 93

⁷⁷ Ristya Widi E. 2011. "Uji Validitas & Reabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stomatogmatic*, Vol. 8 No. 1, hlm. 31

| | | | | |
|---------|--------|---------|------|------|
| item_5 | 100,89 | 291,989 | ,623 | ,921 |
| item_6 | 102,08 | 291,480 | ,351 | ,923 |
| item_7 | 102,11 | 287,935 | ,536 | ,921 |
| item_8 | 101,92 | 296,075 | ,248 | ,925 |
| item_9 | 101,74 | 292,578 | ,434 | ,922 |
| item_10 | 101,21 | 292,549 | ,387 | ,923 |
| item_11 | 101,13 | 285,252 | ,663 | ,919 |
| item_12 | 101,00 | 298,054 | ,307 | ,923 |
| item_13 | 100,74 | 300,956 | ,277 | ,923 |
| item_14 | 101,79 | 279,360 | ,767 | ,918 |
| item_15 | 102,42 | 282,034 | ,672 | ,919 |
| item_16 | 101,87 | 274,550 | ,797 | ,917 |
| item_17 | 101,66 | 278,177 | ,704 | ,918 |
| item_18 | 100,87 | 297,144 | ,512 | ,922 |
| item_19 | 100,87 | 295,036 | ,463 | ,922 |
| item_20 | 101,26 | 287,550 | ,581 | ,920 |
| item_21 | 100,97 | 298,243 | ,338 | ,923 |
| item_22 | 101,24 | 294,186 | ,448 | ,922 |
| item_23 | 101,21 | 285,090 | ,654 | ,919 |
| item_24 | 101,53 | 289,337 | ,454 | ,922 |
| item_25 | 102,11 | 276,637 | ,716 | ,918 |
| item_26 | 101,58 | 283,440 | ,625 | ,920 |
| item_27 | 102,11 | 299,718 | ,122 | ,927 |
| item_28 | 101,24 | 288,023 | ,511 | ,921 |
| item_29 | 101,11 | 285,016 | ,694 | ,919 |
| item_30 | 101,68 | 281,195 | ,679 | ,919 |
| item_31 | 102,42 | 291,602 | ,362 | ,923 |
| item_32 | 101,26 | 290,578 | ,466 | ,922 |
| item_33 | 102,32 | 289,087 | ,389 | ,923 |
| item_34 | 101,18 | 288,208 | ,569 | ,920 |

Sumber: Output SPSS

**Tabel 7. Reliabilitas Statistik
Perhatian Orang Tua (Variabel X)**

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |

| | |
|------|----|
| ,923 | 34 |
|------|----|

Sumber: Output SPSS

Tabel 8. Hasil Reliabilitas Kedisiplinan Belajar (Variabel Y)

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|-------------------------------|--------------------------------------|---|--|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item_1 | 73,49 | 161,826 | ,460 | ,931 |
| item_2 | 74,05 | 149,551 | ,773 | ,926 |
| item_3 | 73,95 | 151,479 | ,748 | ,927 |
| item_4 | 74,37 | 157,880 | ,429 | ,932 |
| item_5 | 74,02 | 155,660 | ,574 | ,930 |
| item_6 | 73,89 | 153,774 | ,675 | ,928 |
| item_7 | 73,74 | 158,126 | ,549 | ,930 |
| item_8 | 73,40 | 159,316 | ,544 | ,930 |
| item_9 | 74,12 | 153,253 | ,563 | ,930 |
| item_10 | 73,63 | 156,951 | ,551 | ,930 |
| item_11 | 73,95 | 151,086 | ,617 | ,929 |
| item_12 | 73,98 | 152,018 | ,644 | ,928 |
| item_13 | 73,91 | 155,974 | ,646 | ,929 |
| item_14 | 73,86 | 162,016 | ,329 | ,933 |
| item_15 | 74,14 | 154,230 | ,662 | ,928 |
| item_16 | 74,18 | 152,397 | ,700 | ,928 |
| item_17 | 73,89 | 158,489 | ,506 | ,931 |
| item_18 | 74,09 | 159,260 | ,402 | ,932 |
| item_19 | 74,11 | 155,417 | ,547 | ,930 |
| item_20 | 73,67 | 157,405 | ,582 | ,930 |
| item_21 | 73,58 | 158,391 | ,547 | ,930 |
| item_22 | 73,56 | 158,072 | ,588 | ,930 |
| item_23 | 74,25 | 150,939 | ,775 | ,926 |
| item_24 | 74,00 | 153,357 | ,604 | ,929 |

Sumber: Output SPSS

**Tabel 9. Reliabilitas Statistik
Kedisiplinan Belajar (Variabel Y)**

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,932 | 24 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai reliabilitas Cronbach Alpha perhatian orang tua sebesar 0,923 dengan 34 item pertanyaan, sehingga angket tersebut dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar $0,923 > 0,266$ dengan signifikansi 5%. Sedangkan kedisiplinan belajar didapatkan hasil sebesar 0,932 dengan 24 item pertanyaan, sehingga angket tersebut dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar $0,932 > 0,266$ dengan signifikansi 5%.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan guna memperoleh jawaban dari setiap rumusan masalah yang ada. Dalam proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan juga *SPSS versi 20 (Statistic Programs For Special Sciences)*.

1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data. Penyajian data ini digunakan agar gambaran akan data yang dihasilkan menjadi lebih jelas bagi peneliti maupun orang lain yang berminat untuk mengetahui. Untuk penyajian data ini diperlukan teknik statistik yakni statistik deskriptif, dalam statistik deskriptif penyajian data dilakukan menggunakan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui median, mean, modus, variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono. "*Statistika Untuk Penelitian*", (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 29

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data tentang perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa. Besarnya data tentulah berbeda antara satu dengan yang lainnya. Beberapa jenis sikap dan kegiatan menjadi tolak ukur pengukuran tingkat perhatian orang tua dan disiplin belajar yang terangkum menjadi bahan yang akan diteliti.

Indikator dari perhatian orang tua yaitu dalam bentuk pemenuhan kebutuhan fisik dan pemenuhan kebutuhan psikis. Sedangkan indikator dari kedisiplinan belajar siswa yaitu metode kerja dalam belajar dan kesiapan dalam belajar. Setiap dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub indikator untuk dapat dikategorikan menurut kriteria yang telah ditentukan. Dari kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa yang berdasarkan indikator variabel.

Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa menggunakan teknik analisis mean dan teknik presentase atau kategorisasi. Dalam penelitian ini digunakan kriteria skor mean atau skor rata-rata dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penafsiran skor dengan kriteria mean atau rata-rata digunakan untuk mengetahui besaran koefisien korelasi dan juga terlebih dahulu mencari nilai standar deviasinya.

a. Mencari Mean

Mean adalah rata-rata matematik yang harus yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b. Mencari standar deviasi

Cara untuk mencari standar deviasi yaitu sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum F_i(X_i - X)^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

X_i = Skor responden

n = Jumlah responden

X = Mean (rata-rata)

c. Menentukan Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi adalah mengelompokan setiap variabel (tinggi, sedang, rendah) yang dilakukan pada distribusi normal. Kategorisasi ini melibatkan variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dengan begitu akan terlihat jelas bagaimana tingkatan dari setiap variabel yang ada.

- a. Rendah : $X < M - 1 \text{ SD}$
- b. Sedang : $M - 1 \text{ SD} > X > M + \text{SD}$
- c. Tinggi : $X > M + 1 \text{ SD}$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorof smirnov*.

Dalam uji normalitas *kolmogorof smirnov* membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku yaitu data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Uji normalitas kolmogorof smirnov yakni uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05% (5%) maka data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 10. Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 57 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 8,74384926 |
| | Absolute | ,092 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,077 |
| | Negative | -,092 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,695 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,719 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,719. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,719 > 0,05$ maka data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Salah satu prasyarat dari analisis korelasi dan regresi adalah linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linear atau tidak.⁷⁹ Dalam melakukan uji linearitas Y atas X, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat pengelompokkan skor prediktor yang nilainya sama menjadi satu kelompok data dengan tetap memperhatikan pasangan data pada masing-masing kriteria dan mempersiapkan tabel kerja uji linearitas. Langkah berikutnya setelah data dimasukkan ke dalam tabel kerja uji linearitas yaitu menghitung:

⁷⁹ Duwi Priyatno, "*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*", (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 42

1) Jumlah Kuadrat Total (JKT)

$$JKT = \sum Y^2$$

2) Jumlah Kuadrat Regresi a

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3) Jumlah Kuadrat Regresi b

$$JK_{\text{Reg (b/a)}} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)$$

4) Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_{\text{Reg}} = JKT - JK_{\text{Reg (b/a)}} + JK_{\text{Reg (a)}}$$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}}$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}}$$

7) Menghitung rata-rata residu (RJK_{res})

$$(RJK_{\text{res}}) = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2}$$

8) Menghitung F_{hitung}

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{reg(b/a)}}}{RJK_{\text{res}}}$$

9) Menentukan F_{tabel}

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$ kemudian dicari nilai F_{tabel} pada tabel F dengan ketentuan:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha) (dk \text{ reg (b/a)} = 1), (dk \text{ res} = n-2)}$$

10) Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , kemudian simpulkan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tolak H_0 , berarti linear

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_0 , berarti tidak linear

Berdasarkan uji linearitas dengan menggunakan program *SPSS* bisa dilihat di lampiran 9, diperoleh data nilai sig.deviation from linerarity sebesar 0,567. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,567 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar. Dasar mengambil keputusan uji linearitas juga bisa dilihat dengan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} nya. Berdasarkan uji linearitas menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai $F_{hitung} 0,947 < F_{tabel} 4,02$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perhatian orangtua dengan kedisiplinan belajar.

3. Analisis Data Penelitian (Uji Hipotesis Penelitian)

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami dan bermanfaat guna menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dari angket, selanjutnya dikategorikan kedalam bentuk angka untuk dijadikan data kuantitatif kemudian dianalisis dengan statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana merupakan salah satu metode statistika yang mempelajari hubungan antara satu variabel dependen terhadap variabel independen.⁸⁰ Analisis regresi linear digunakan untuk mencari bentuk linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk melakukan analisis regresi linear sederhana maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

⁸⁰ Duwi Priyatno, “*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 78

a. Menentukan persamaan garis regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yang diprediksikan

a = konstanta (*intercep*)

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel bebas / *predictor*

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

yang mana n = jumlah data⁸¹

b. Uji Hipotesis dan Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Arti dari signifikan adalah bahwa pengaruh antar variabel berlaku bagi seluruh populasi. Dalam penelitian uji signifikansi menggunakan uji-t. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.⁸² Adapun terlebih dahulu kita merumuskan hipotesisnya yang hendak diuji:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

⁸¹ Astria Hijriani, dkk. 2016. "Implementasi Model regresi Linear Sederhana Pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung Dengan Sistem Informasi Geografis". *Jurnal Informatika Mulawarman*. Vol 11 No. 2, hlm. 38

⁸² Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 193

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Pengambilan keputusan yaitu H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bisa dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS versi 20* yaitu dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

c. Menentukan Koefisien Determinasi (r^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi (r^2) dengan menentukan besar persentasinya. Koefisien determinasi sebagai koefisien penentu, karena dengan koefisien determinasi ini dapat dihitung berapa persen suatu variabel X menentukan variabel Y.⁸³

Variasi tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua dan variabel dependennya adalah kedisiplinan belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini akan dicari seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

⁸³ Duwi Priyatno, “*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 83



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

SMP N 2 Bojongsari terletak disebuah desa yang ada di bojongsari, Purbalingga. Tepatnya di Jl. Raya Metenggeng RT 12 RW 06 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Dengan luas tanah 9830 m².

SMP N 2 Bojongsari berdiri pada tahun 1990 yang mana dahulu awal mula berdirinya masih menginduk di SMP N 1 Bojongsari sampai pada sekitar tahun 1998 baru berdiri sendiri dan pindah menempati gedung baru yang sampai saat ini dipakai. Sejak awal berdirinya pada tahun 1990 sampai sekarang SMP N 2 Bojongsari telah melewati beberapa periode kepemimpinan yaitu:

- a. KD Sunaryo
- b. Drs. Subeno
- c. Drs. Haryono
- d. Toto Hasmudi, S.Pd
- e. Eko Sulisty Wahono, S.Pd
- f. Drs. Eko Supadmo
- g. Endang Kismaryani, S.Pd

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP N 2 Bojongsari diantaranya:

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| 1) Hall | 6) Kamar Mandi/WC |
| 2) Ruang Tamu | 7) Laboratorium IPA |
| 3) Ruang Kepala Sekolah | 8) Laboratorium Komputer |
| 4) Ruang Kelas | 9) Mushola |
| 5) Ruang Guru | 10) Dll |

Selain itu untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa di SMP N 2 Bojongsari juga memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- 1) Pramuka
- 5) Musik

- | | |
|---------------|----------------|
| 2) Sepak bola | 6) Bola Basket |
| 3) PMR | 7) Bola Voly |
| 4) Atletik | 8) Dll |

2. Visi dan Misi SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

a. Visi

Terciptanya sekolah akbar, aktif, kompetitif, berbudaya, aktif, dan religius.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 3) Meningkatkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 4) Meningkatkan kegiatan budaya literasi 7S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepuh hati pada seluruh warga sekolah
- 5) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak
- 6) Meningkatkan pelayanan ramah anak dan lingkungan
- 7) Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Data variabel X (Perhatian Orang Tua)

Data mengenai variabel X yaitu tentang perhatian orang tua terhadap siswa yang sekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga diperoleh dengan menyebarkan angket. Peneliti menggunakan angket melalui google form kemudian membagikan link nya melalui Whatsapp grup kelas masing-masing dikarenakan sedang kondisi pandemi Covid-

19 ini yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan responden atau siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 57 siswa kelas VII. Skor jawaban dari responden menggunakan angka-angka atau penskoran skala likert untuk memudahkan dalam menghitung data kuantitatif serta untuk mengukur pendapat dan jawaban dari responden. Nilai penskorannya yaitu:

Tabel 11. Penskoran

| Jawaban | Skor |
|---------------|------|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Tidak pernah | 1 |

Berdasarkan data variabel X (Perhatian orang tua) siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada lampiran 3 yang menjelaskan hasil penjumlahan skor jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap item pertanyaan. Jumlah pertanyaan dari variabel X sebanyak 34 item soal. Hasil skor penjumlahan data variabel X menunjukkan bahwa skor jawaban variabel X dari 57 siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 135 dan nilai terendah 68.

b. Data Variabel Y (Kedisiplinan Belajar)

Data mengenai variabel Y yaitu tentang perhatian orang tua terhadap siswa yang sekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga diperoleh dengan menyebarkan angket. Peneliti menggunakan angket melalui google form kemudian membagikan link nya melalui Whatsapp grup kelas masing-masing dikarenakan sedang kondisi pandemi Covid-19 ini yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan responden atau siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 57 siswa kelas VII. Skor jawaban dari responden menggunakan angka-angka atau penskoran skala likert untuk memudahkan dalam menghitung data kuantitatif serta untuk mengukur pendapat dan jawaban dari responden. Nilai penskorannya yaitu:

Tabel 12. Penskoran

| Jawaban | Skor |
|---------------|------|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Tidak pernah | 1 |

Berdasarkan data variabel Y (Kedisiplinan belajar) siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada lampiran 3 yang menjelaskan hasil penjumlahan skor jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap item pertanyaan. Jumlah pertanyaan dari variabel Y sebanyak 24 item soal. Hasil skor penjumlahan data variabel Y menunjukkan bahwa skor jawaban variabel X dari 57 siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah 52.

Setelah semua data mengenai variabel X dan Y sudah terkumpul, kemudian peneliti akan menghitung nilai mean dan standar deviasi. Selanjutnya, melakukan analisis data mengenai pengaruh dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS versi 20. Analisis tersebut untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas yaitu dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap variabel terikat yaitu dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar.

2. Analisis Data Penelitian (Pengujian Hipotesis)

a. Analisis Data Variabel X (Perhatian Orang Tua)

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap siswa yang bersekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Maka dari itu peneliti menggunakan rumus mean dan standar deviasi terlebih dahulu dengan menggunakan program *SPSS versi 20*. Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Mean & Standar Deviasi Perhatian Orang Tua (Variabel X)

| Statistics | | |
|----------------|---------|---------------------|
| Variabel_X | | |
| N | Valid | 57 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 108,3333 |
| Median | | 110,0000 |
| Mode | | 105,00 ^a |
| Std. Deviation | | 14,93478 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Output SPSS

Dari hasil data tersebut diperoleh nilai mean variabel X sebesar 108,3333 dan standar deviasi variabel X sebesar 14,93478. Selanjutnya untuk menentukan tingkat perhatian orang tua terhadap siswa yang bersekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga dibuat pengelompokan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah tingkat perhatian orang tua tinggi
2. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah tingkat perhatian orang tua rendah
3. Skor antara dari $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ adalah tingkat perhatian orang tua sedang

Kemudian untuk mengetahui hasilnya, menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 108,3333 + 1. 14,93478 \\ &= 123,26808 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$= 123$$

$$Mx - 1. SDx = 108,3333 - 1. 14,93478$$

$$= 93,39852 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 93$$

Setelah diketahui perhitungan diatas, kemudian akan diketahui tingkat perhatian orang tua pada siswa yang bersekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 14. Skor Kategori Variabel X

| No. | Skor | Kategori |
|-----|----------|----------|
| 1 | 123 > | Tinggi |
| 2 | 123 – 93 | Sedang |
| 3 | 93 < | Rendah |

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa skor lebih dari 123 dikategorikan tingkat perhatian orang tua tinggi. Skor 123 – 93 dikategorikan tingkat perhatian orang tua sedang. Dan skor kurang dari 93 dikategorikan perhatian orang tua rendah.

Setelah pengkategorian pada variabel X, peneliti akan memaparkan hasil presentase dari tingkat perhatian orang tua pada siswa yang bersekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, sebagai berikut:

Tabel 15. Presentase Tingkat Perhatian Orang Tua

| No. | Skor | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|-----|----------|-----------|----------|------------|
| 1 | 123> | 9 | Tinggi | 16% |
| 2 | 123 – 93 | 38 | Sedang | 67% |
| 3 | 93< | 10 | Rendah | 17% |

Sumber : Data Responden

Dari hasil data diatas dapat dipaparkan mengenai tingkat perhatian orang tua pada siswa yang bersekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten

Purbalingga. Pertama, pada kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 9 siswa dengan presentase 16% lalu kategori sedang dapat diketahui frekuensinya sebanyak 38 dengan presentase 67%, dan pada kategori rendah dapat diketahui frekuensinya sebanyak 10 dengan presentase 17%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian orang tua pada siswa yang bersekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga adalah kategori sedang yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 38 responden dengan presentase 67%.

b. Analisis Data Variabel Y (Kedisiplinan Belajar)

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Maka dari itu peneliti menggunakan rumus mean dan standar deviasi terlebih dahulu dengan menggunakan program *SPSS versi 20*. Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Mean & Standar Deviasi Kedisiplinan Belajar (Variabel Y)

| Statistics | | |
|----------------|---------|--------------------|
| Variabel_Y | | |
| N | Valid | 57 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 80,2807 |
| Median | | 79,0000 |
| Mode | | 77,00 ^a |
| Std. Deviation | | 11,41076 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Output SPSS

Dari hasil data tersebut diperoleh nilai mean variabel Y sebesar 80,2807 dan standar deviasi variabel Y sebesar 11,41076. Selanjutnya untuk menentukan tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari dibuat pengelompokkan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari $My + 1.SDy$ adalah tingkat kedisiplinan belajar siswa tinggi
2. Skor kurang dari $My - 1.SDy$ adalah tingkat kedisiplinan belajar siswa rendah
3. Skor antara dari $My + 1.SDy$ sampai $My - 1.SDy$ adalah tingkat kedisiplinan belajar siswa sedang

Kemudian untuk mengetahui hasilnya, menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} My + 1. SDy &= 80,2807 + 1. 11,41076 \\ &= 91,69146 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1. SDy &= 80,2807 - 1. 11,41076 \\ &= 68,86994 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 69 \end{aligned}$$

Setelah diketahui perhitungan diatas, kemudian akan diketahui tingkat kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 17. Skor Kategori Variabel Y

| No. | Skor | Kategori |
|-----|-----------|----------|
| 1 | $92 >$ | Tinggi |
| 2 | $92 - 69$ | Sedang |
| 3 | $69 <$ | Rendah |

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat kedisiplinan belajar siswa tinggi, skor $92 - 69$ dikategorikan tingkat kedisiplinan belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 69 dikategorikan tingkat kedisiplinan belajar siswa rendah.

Setelah pengkategorian pada variabel Y, peneliti akan memaparkan hasil presentase dari tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, sebagai berikut:

Tabel 18. Presentase Tingkat Kedisiplinan Belajar

| No. | Skor | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|-----|---------|-----------|----------|------------|
| 1 | 92> | 10 | Tinggi | 18 % |
| 2 | 92 – 69 | 40 | Sedang | 70 % |
| 3 | 69< | 7 | Rendah | 12 % |

Sumber : Data Responden

Dari hasil data diatas dapat dipaparkan mengenai tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Pertama, pada kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 10 siswa dengan presentase 18% lalu kategori sedang dapat diketahui frekuensinya sebanyak 40 dengan presentase 70%, dan pada kategori rendah dapat diketahui frekuensinya sebanyak 7 dengan presentase 12%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga adalah kategori sedang yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 40 responden dengan presentase 70%.

c. Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Setelah semua data mengenai perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar. Selanjutnya untuk melakukan analisis data mengenai pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan *program SPSS versi 20*. Untuk melakukan analisis regresi linear sederhana maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Persamaan Garis Regresi

Tabel 19. Output Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 27,100 | 8,632 | | 3,140 | ,003 |
| Perhatian Orang tua | ,491 | ,079 | ,643 | 6,218 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Constanta (a) sebesar 27,100, sedangkan nilai perhatian orang tua (b/ koefisien regresi) sebesar 0,491 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 27,100 + 0,491X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 27,100 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel perhatian orang tua adalah sebesar 27,100
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,491 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai perhatian orang tua, maka nilai kedisiplinan belajar bertambah sebesar 0,491. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

2. Uji Hipotesis dan Uji Signifikansi

Tabel 20. Output Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 27,100 | 8,632 | | 3,140 | ,003 |
| Perhatian Orang tua | ,491 | ,079 | ,643 | 6,218 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber: Output SPSS

Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 57-1-1 = 55$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,004$

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dengan membandingkan nilai sig dengan probabilitas 0,05. Dengan melihat nilai signifikansi hasil output *program SPSS* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y)
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Pengujian hipotesis ini sering sering disebut juga dengan uji-t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji-t adalah:

- a. Jika nilai t_{hitung} lebih besar > dari t_{tabel} , maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} lebih kecil < dari t_{tabel} , maka tidak terdapat pengaruh anantara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan *program SPSS* diatas diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 6,218 > 2,004 = t_{tabel}$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak ini berarti variabel perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

3. Menentukan Koefisien Determinasi (r^2)

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Output Uji Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,643 ^a | ,413 | ,402 | 8,82298 |

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang tua

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (r) yaitu sebesar 0,643. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,413, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (Perhatian orang tua) terhadap variabel dependen (Kedisiplinan belajar) pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga adalah sebesar 41,3%. Sisanya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh data variabel X (Perhatian orang tua) dari penjumlahan skor dengan nilai tertinggi 135 dan nilai terendah

68. Sedangkan hasil data variabel Y (Kedisiplinan belajar) dari penjumlahan skor diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 52.

Penafsiran skor dengan menggunakan teknik presentase dan kategori menunjukkan untuk tingkat perhatian yang orang tua berikan kepada siswa kelas VII yang bersekolah di SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 16% dengan frekuensi 9 siswa, kategori sedang sebesar 67% dengan frekuensi 38 siswa, kategori rendah sebesar 17% dengan frekuensi sebesar 10 siswa. Sehingga dapat disimpulkan tingkat perhatian orang tua terhadap siswa kelas VII yang bersekolah di SMP N 2 Bojongsari secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sedang dengan presentasi sebesar 67% dan frekuensi 38 siswa.

Sedangkan penafsiran skor untuk tingkat kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang termasuk kedalam kategori tinggi sebesar 18% dengan frekuensi 10 siswa, kategori sedang sebesar 70% dengan frekuensi 40 siswa, kategori rendah sebesar 12% dengan frekuensi 7 siswa. Sehingga dapat disimpulkan tingkat kedisiplinan siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang dengan presentasi sebesar 70% dan frekuensi 40 siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perhatian yang diberikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Dari hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi linear nya $Y = 27,100 + 0,491$ yang mengandung makna bahwa konstanta sebesar 37,100 menjelaskan nilai konsisten variabel perhatian orang tua adalah sebesar 27,100 dan koefisien regresi X sebesar 0,491 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai perhatian orang tua, maka nilai kedisiplinan belajar bertambah sebesar 0,491. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Sedangkan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 6,218 > 2,004 = t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Dan nilai korelasi atau hubungannya sebesar 0,643 serta nilai koefisien determinasinya (r^2) menunjukkan bahwa perhatian orang tua mampu mempengaruhi/menyumbang kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga sebesar 0,413 atau 41,3%. Hal ini memberikan makna bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terutama di masa pandemi covid-19 ini mempunyai peranan terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 41,3% yang menandakan hampir sebagian dari faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian yang orang tua mereka berikan, sedangkan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga ketika perhatian orang tua ditingkatkan maka kedisiplinan belajar siswa semakin meningkat juga. Hasil penelitian ini sependapat dengan pendapat Syah yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar diantaranya faktor ekstern yang terdiri dari lingkungan keluarga (peranan orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁸⁴

Apalagi dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) seperti sekarang ini menghidupkan kolaborasi penuh antara orang tua dengan peserta didik. Karena kolaborasi orang tua dirumah sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Orang tua menjadi pengganti guru selama peserta didik belajar di rumah. Sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan juga bahwa orang tua perlu memperhatikan beberapa faktor dalam memberikan pendidikan terhadap anak diantaranya yaitu relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua. Perhatian orang tua harus diberikan terhadap anak selain untuk mengevaluasi belajar

⁸⁴ Faiqotul Isnaini dan Muh Ekhsan Rifai, “*Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*”, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 17-18

anak juga memberikan motivasi anak untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan). Bentuk perhatian ini juga sebagai bentuk proteksi dan edukasi anak terhadap bahaya Covid-19.⁸⁵

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua bahwa besar atau kecilnya perhatian yang mereka berikan dapat memberi pengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak, atau dengan kata lain ketika orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan anak akan mempengaruhi bahkan bisa meningkatkan tingkat kedisiplinan belajar dari anak, yang mana kita ketahui siswa kelas VII juga baru memasuki jenjang yang lebih tinggi dari jenjang sebelumnya sehingga perlunya bimbingan dari orang tua agar anak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru bisa berjalan dengan semestinya. Apalagi dimasa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah sehingga peran dari orang tua sangat diperlukan untuk mengarahkan dan membantu anak dalam proses belajarnya. Untuk itu, para orang tua harus tetap memperhatikan kegiatan belajar anak demi kemajuan pendidikan anak-anak dengan memenuhi kebutuhan untuk menunjang kegiatan belajarnya baik yang bersifat materi maupun non materi.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁵ Abd Rahim Mansyur. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia". *Educational and Learning Journal* . Vol. 1 No. 2, hlm. 121

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat perhatian orang tua dalam kegiatan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga di masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan presentase sebesar 67% dan frekuensi 38 siswa.
2. Tingkat kedisiplinan siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga di masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan presentase 70% dan frekuensi 40 siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki arah hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII SMP N 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga dengan persamaan regresi linearnya $Y = 27,100 + 0,491X$ yang mengandung makna bahwa konstanta sebesar 37,100 menjelaskan nilai konsisten variabel perhatian orang tua adalah sebesar 27,100 dan koefisien regresi X sebesar 0,491 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai perhatian orang tua, maka nilai kedisiplinan belajar bertambah sebesar 0,491. Atau dengan kata lain ketika perhatian orang tua ditingkatkan maka kedisiplinan belajar siswa semakin meningkat juga. Dan dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 6,218 > 2,004 = t_{tabel}$. Besarnya nilai korelasi/hubungan sebesar 0,643 serta besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 41,3%. Hal ini memberikan makna bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terutama di masa pandemi covid-19 ini mempunyai peranan terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 41,3% yang menandakan hampir sebagian dari faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian yang orang tua mereka berikan, sedangkan

sisanya 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hendaknya untuk siswa lebih meningkatkan kedisiplinan belajar lagi di masa pandemi covid-19 ini seperti dengan cara membuat jadwal belajar, mengikuti pembelajaran daring dengan baik serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan penelitian diatas, sebaiknya tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak harus ditingkatkan lagi supaya kedisiplinan anak juga bisa meningkat baik perhatian dalam bentuk fisik maupun psikis apalagi di masa pandemi covid-19 ini peran orang tua sangat dibutuhkan bagi siswa sehingga pendidikan anak akan semakin terarah.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi mengenai tingkat perhatian orang tua terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi covid-19, sehingga menjadi wawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah nantinya.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel-variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh dengan kedisiplinan belajar siswa, dengan perspektif yang berbeda sehingga nantinya hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 2.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru 2020. "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Al Athfal*. Vol. 3 No. 1
- Ainun, Mawar Desi. 2017. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017" Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo
- Anjarani, Tri Puji. 2016. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwan Kabupaten Pati" Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 1998. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta
- Bangun, Darwin 2008. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 5 No. 1
- Cahyati, Nika dan Kusumah, Rita. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Golden Age*. Vol. 4 No. 1
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. 2020. "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1
- E, Ristya Widi. 2011. "Uji Validitas & Reabilitas Dalam Penelitian Epidemologi Kedokteran Gigi". *Jurnal Stomatologic*. Vol. 8 No. 1
- Endriani, Ani. 2016. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Realita*. Vol. 1 No. 2

- Ernawati, Ika. 2016. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1
- Fitriana, Asih. 2018. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Semester Gasal Siswa Kelas IX SMP N 2 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi. Semarang : Universitas Wahid Hasyim
- Hadianti, Leli Siti. 2008. "Pengaruh Pelaksanan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 02 No. 01
- Handayani, Diah, dkk. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019". *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40 No. 2
- Hanoatubun, Silpa. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Indonesia". *Journal Of Education, Psychology And Counseling*. Vol. 2 No. 1
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoris dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hijriani, Astria dkk. 2016. "Implementasi Model regresi Linear Sederhana Pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung Dengan Sistem Informasi Geografis". *Jurnal Informatika Mulawarman*. Vol 11 No. 2
- Iftitah, Selfi Lailiyatul dan Anawaty, Mardiyana Faridhatul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19". *Journal Of Childhood Education*. Vol. 4 No. 2
- Ismail. 2016. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah". *Jurnal Edukasi*. Vol. 2 No. 1
- Isnaini, Faiqotul dan Rifa'i, Muh Ekhsan. 2018. *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: CV Sindunata
- Isnaini, Faiqotul dan Taufik. 2015. "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 16 No. 2
- M, Syifa Afiatul. 2015. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem

Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015” Skripsi. Semarang: UIN Walisongo

- Mansyur, Abd Rahim. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia”, *Education And Learning Journal*. Vol. 1 No. 2
- Mansyur., Abd Rahim. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia”. *Educational and Learning Journal* . Vol. 1 No. 2
- Matondang, Zulkifli. 2009. “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian”. *Jurnal Tabularasa*. Vol. 6, No. 1
- Mawarsih, Siska Eko dkk. 2013. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo”. *Jurnal Penelitian UNS*. Vol. 1 No. 3
- Musianto, Lukas S. 2002. “Perbedaan Pendekatan Kualitatif Dengan Pendekatan Kuantitatif Dalam Metode Penelitian”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 4 No. 2
- Nasution, Sangkot 2017. “Variabel Penelitian”. Vol. 05, No. 02
- Ningsih dan Nurohmah. 2016. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif*. Vol 6 No. 1
- Nisa, Afiatin. 2015. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2 No. 1
- Prasojo, Retmono Jazib. 2014. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2 No. 1
- Pratama, Yoga Anjas. 2019. “Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Al Thariqah*. Vol. 4 No. 1
- Priyatno, Duwi. 2010. “Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS”. Yogyakarta: Gava Media
- Purnomo, Puji dan Palupi, Maria Sekar. 2016. “Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V”. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*. Vol. 20, No. 2

- Purwanto, Erwan Agus & Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media
- Rini, Eka Sulistyoyo 2015. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JJPI)*. Vol. 9 No. 2
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6 No. 2
- Safie, Shafiza dkk. 2020. "Pencegahan Penyakit Berjangkit (2019), Kesan Dan Hikmahnya Menurut Perspektif Islam". *Jurnal Al-Turath*. Vol. 5 No. 2
- Samirah. 2014. "Korelasi Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen" Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, A, Hubeis, A. V. S., dkk. 2010. "Pengaruh Pola Komunikais Keluarga Dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 08 No. 2
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2012. *Metode Peneletian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Susilo, Adityo, dkk. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini". *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol . 7 No. 1
- Suwardi, Dana Ratifi. 2012. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1 No. 2
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.